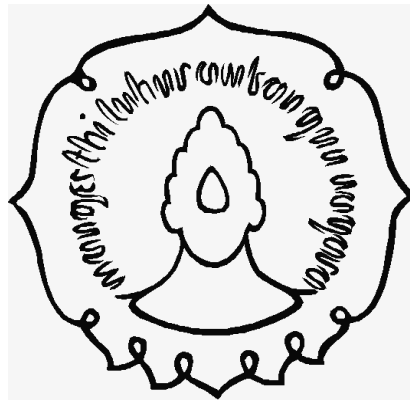


LAPORAN UMUM

**MAGANG TENTANG KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA DI PT. TRAKINDO
UTAMA CABANG JAKARTA**



Oleh:
Ahmad Zaini Dahlan
NIM. R0007099

PROGRAM DIII HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURABAYA
2010

PENGESAHAN

Laporan Umum dengan judul :

**Magang Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta**

Oleh:

**Ahmad Zaini Dahlan
NIM. R0007099**

Telah diuji dan disahkan pada :

Tanggal :.....Bulan :..... Tahun :.....

Pembimbing I

Pembimbing II

**Lusi Ismayenti, ST, M.Kes
NIP. 19720322 200812 2 001**

**Vitri Widyaningsih, dr
NIP. 19820423 200801 2 011**

An. Ketua Program

D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS

Sekretaris,

**Sumardiyono, SKM, M.Kes.
NIP. 19650706 198803 1 002**

PENGESAHAN

Laporan Umum dengan judul :

**Magang Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta**

Oleh :

**Ahmad Zaini Dahlan
NIM. R0007099**

telah diuji dan disahkan pada :

SHE Supervisor

Bambang Wiyono

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena konstan-Nya, rahmat dan ridho serta cinta-Nya sehingga penulis mampu melaksanakan praktek kerja lapangan dan menyelesaikan laporan ini tepat waktu di *Safety Health and Environment Department (SHE Department)* PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.

Laporan ini disusun sebagai salah satu persyaratan pendidikan penulis di Program DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Di samping itu praktek kerja lapangan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan guna mengenal, mengetahui dan memahami mekanisme serta problematika yang ada mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan.

Penulis benar-benar sadar bahwa penelitian ini akan jauh dari kesempurnaan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. A. Subijanto, dr. MS. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
2. Bapak Putu Suriyasa, dr.,MS,PKK,Sp.Ok. selaku Ketua Program DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

3. Ibu Lusi Ismayenti, ST, M.Kes. selaku pembimbing I.
4. Ibu Vitri Widyaningsih, dr. selaku pembimbing II.
5. Bapak Bambang Wiyono selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami mengenai pelaksanaan tugas *SHE Department* di dunia kerja yang sesungguhnya.
6. Bapak Agus Suhendar selaku supervisor *machine bay* serta seluruh karyawan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta yang telah membantu selama praktek kerja lapangan.
7. Calon istriku tercinta yang memberikan "*spiritual support*" tiada henti dan selalu bersabar menunggu lamaranku.
8. Keluarga besar Bani Danuri, Rais dan Saikh Abu Tufail atas semua keberkahan dan kebahagiaan.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Semoga semua bantuan dan perhatian dari semua pihak mendapat rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kami harapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kemajuan kita bersama, dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, April 2010

Penulis

Ahmad Zaini Dahlan

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan Magang | 5 |
| C. Manfaat Magang | 6 |
| BAB II METODOLOGI..... | 8 |
| A. Persiapan | 8 |
| B. Lokasi..... | 8 |
| C. Pelaksanaan | 8 |
| D. Sumber Data..... | 9 |
| E. Jenis Data | 10 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 10 |
| BAB III HASIL MAGANG..... | 12 |
| A. Gambaran Umum Perusahaan..... | 12 |
| B. Kegiatan Operasional..... | 16 |
| C. Potensi Bahaya dan Faktor Bahaya..... | 19 |
| D. Sistem Manajemen K3L | 27 |
| E. Kebijakan dan Tanggung Jawab dalam K3 | 30 |
| F. Organisasi K3..... | 30 |
| G. Pemantauan Higiene Perusahaan | 31 |
| H. Sistem Keselamatan Kerja | 34 |
| I. Ergonomi..... | 40 |
| J. Pelayanan Kesehatan dan Gizi Kerja..... | 41 |
| K. Pengelolaan Lingkungan..... | 42 |

| | |
|---|----|
| L. Komunikasi K3L..... | 44 |
| M. <i>Incident Report</i> | 44 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 47 |
| A. Potensi Bahaya dan Faktor Bahaya..... | 47 |
| B. Sistem Manajemen K3L | 53 |
| C. Kebijakan dan Tanggung Jawab K3L..... | 59 |
| D. Organisasi K3..... | 60 |
| E. Pemantauan Higiene Perusahaan dan Kesehatan..... | 60 |
| F. Sistem Keselamatan Kerja | 65 |
| G. Ergonomi..... | 71 |
| H. Pelayanan Kesehatan dan Gizi Kerja..... | 74 |
| I. Pengelolaan Lingkungan..... | 74 |
| J. Komunikasi K3L..... | 75 |
| K. <i>Incident Report</i> | 76 |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1: Struktur Organisasi PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta..... | 14 |
| Gambar 2: Struktur Organisasi SHE Departement | 15 |
| Gambar 3: SHE Departement Role..... | 31 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1: Hasil pengukuran pencahayaan area <i>work shop</i> | 25 |
| Tabel 2: Hasil pengukuran iklim kerja area <i>work shop</i> | 26 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Magang
- Lampiran 2. *Flow Proses Machine Bay*
- Lampiran 3. *Flow Proses Engine Bay*
- Lampiran 4. Hasil Audit Sucofindo
- Lampiran 5. Kebijakan K3L
- Lampiran 6. *Chart Organisasi SHE Commitee*
- Lampiran 7. *Summary Pengukuran Lingkungan*
- Lampiran 8. Form IBPR
- Lampiran 9. *Flow Proses Work Permit*
- Lampiran 10. *Flow Proses LOTO*
- Lampiran 11. Instruksi Kerja *Welding*
- Lampiran 12. *Chart TKTD*
- Lampiran 13. Jalur Evakuasi
- Lampiran 14. Form Inspeksi APAR
- Lampiran 15. *SHE Perfomance* PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kepentingan pengusaha, pekerja dan pemerintah di seluruh dunia. Menurut perkiraan ILO, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakitpenyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto (GDP). (ILO. 2004)

Tingkat kecelakaan-kecelakaan fatal di negara-negara berkembang empat kali lebih tinggi dibanding negara-negara industri. Di negara-negara berkembang, kebanyakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja terjadi di bidang-bidang pertanian, perikanan dan perkayuan, pertambangan dan konstruksi. Tingkat buta huruf yang tinggi dan pelatihan yang kurang memadai mengenai metode-metode keselamatan kerja mengakibatkan tingginya angka kematian yang terjadi karena kebakaran dan pemakaian zat-zat berbahaya yang mengakibatkan penderitaan dan penyakit yang tak terungkap termasuk kanker, penyakit jantung dan stroke.

Praktek-praktek ergonomis yang kurang memadai mengakibatkan gangguan pada otot, yang mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas pekerja. Selain itu, masalah-masalah sosial kejiwaan di tempat kerja seperti stres ada hubungannya dengan masalah-masalah kesehatan yang serius, termasuk penyakit-penyakit jantung, stroke, kanker yang ditimbulkan oleh masalah hormon, dan sejumlah masalah kesehatan mental. (Alan Boulton. 2004)

Masalah-masalah K3 merupakan bagian penting dalam agenda ILO. Konferensi Perburuhan Internasional di tahun 2003 membicarakan standar-standar K3 sebagai bagian dari pendekatan yang terintegrasi dan mencapai persetujuan mengenai strategi K3 global yang menghimbau dilakukannya suatu aksi yang “jelas dan terpusat” untuk mengurangi angka kematian, luka-luka dan penyakit akibat kerja. (Alan Boulton. 2004)

ILO menghimbau adanya usaha bersama untuk meningkatkan keselamatan para pekerja. Strategi global mengenai K3 terdiri dari terciptanya budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang kuat di semua perusahaan dan pengenalan akan pendekatan yang sistematis terhadap manajemen K3. Suatu pendekatan sistematis terhadap manajemen K3 di tingkat perusahaan telah dikembangkan dalam “Panduan ILO mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ILO-OSH-MS- 2001)”. (ILO. 2004)

Di antara negara-negara Asia, Indonesia termasuk negara yang telah memberlakukan undang-undang yang paling komprehensif (lengkap) tentang sistem manajemen K3 khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang berisiko tinggi. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa “setiap perusahaan yang

mempekerjakan 100 karyawan atau lebih atau yang sifat proses atau bahan produksinya mengandung bahaya karena dapat menyebabkan kecelakaan kerja berupa ledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja diwajibkan menerapkan dan melaksanakan sistem manajemen K3.” (PERMENAKER. 1996)

Kepedulian pemerintah Indonesia terhadap keselamatan kerja diatur melalui peraturan perundangan guna meningkatkan kesadaran bagi pihak manajemen maupun karyawan, peraturan tersebut diantaranya adalah Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang bertujuan:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan, meningkat produksi serta produktivitas nasional.
2. Melindungi setiap orang lain yang berada di tempat kerja atas hak keselamatannya
3. Sumber produksi yang dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Sistem manajemen K3 juga dinyatakan dalam Undang-undang Tenaga Kerja yang disahkan (UU No. 13/ 2003), yaitu pada pasal 86 dan pasal 87. Pada pasal 86, undangundang tersebut menetapkan bahwa setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan atas moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Pada pasal 87, undang-undang tersebut menyebutkan bahwa setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen K3, untuk diintegrasikan dalam sistem manajemen umum perusahaan. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen K3 sebagaimana dimaksud akan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Audit K3 secara sistematis, yang dianjurkan Pemerintah, diperlukan untuk mengukur praktik sistem manajemen K3. Perusahaan yang mendapat sertifikat sistem manajemen K3 adalah perusahaan yang telah mematuhi sekurang-kurangnya 60 persen dari 12 elemen utama, atau 166 kriteria. Dewasa ini PT Sucofindo merupakan badan yang telah diberi wewenang oleh DEPNAKERTRANS untuk melakukan audit dan sertifikasi system manajemen K3 terhadap perusahaan-perusahaan. Sebuah lembaga yang bernama Patra Nirbaya telah ditunjuk oleh Departemen Pertambangan dan Energi untuk melakukan kegiatan serupa terhadap perusahaan-perusahaan minyak. (Topobroto, 2002)

Di satu sisi, oleh beberapa kalangan sistem manajemen K3 dipandang sebagai system yang efektif untuk menghadapi tantangan K3 di era globalisasi. Tetapi di sisi lain, beberapa kalangan menyuarakan pendapat bahwa tidaklah mudah untuk membujuk perusahaan supaya mau menerapkan sistem manajemen K3 sebagaimana seharusnya karena penegakan hukumnya tidak cukup ketat. Dari kira-kira 170,000 perusahaan, hanya sekitar 500 yang sampai sejauh ini mempunyai sistem manajemen K3 yang telah diaudit. (DEPNAKERTRANS. 2003)

Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban perusahaan melaksanakan dan menerapkan peraturan perundangan nasional maupun internasional tentang Keselamatan dan kesehatan kerja guna mencapai keselamatan, kesehatan serta kesejahteraan bagi tenaga kerja dan masyarakat sekitar.

PT. Trakindo Utama merupakan perusahaan penyalur (*dealer*) resmi di Indonesia untuk produk Caterpillar yaitu produsen alat-alat berat terbesar di dunia. Sebagai salah satu cabang perusahaan, PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta memiliki area operasional yang berada di bawah divisi area Jawa yang melayani berbagai macam pelanggan di berbagai sektor seperti konstruksi, minyak dan gas bumi, perkebunan, pertambangan dan sebagainya. Perusahaan menyadari pentingnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan guna mendukung segi operasional serta untuk pemenuhan tuntutan yang tinggi dari para pelanggan akan standar pengelolaan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta berhubungan dengan higiene perusahaan, ergonomi, keselamatan dan juga kesehatan kerja melalui kegiatan praktek kerja lapangan.

B. Tujuan Magang

Tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gambaran Umum Perusahaan
2. Untuk mengetahui Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan.
3. Untuk mengetahui penerapan Ergonomi di perusahaan
4. Untuk mengetahui penerapan Higiene Perusahaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaan.

5. Untuk mengetahui faktor dan potensi bahaya serta upaya pengendalian yang terdapat di perusahaan.
6. Untuk mengetahui aplikasi ilmu keselamatan dan kesehatan kerja yang dimiliki dengan penerapan yang ada di perusahaan.

C. Manfaat Magang

Dari pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan, dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menambah wawasan mahasiswa dalam ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Dapat mengetahui penerapan Higiene Perusahaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaan.
- c. Dapat mengetahui faktor dan potensi bahaya serta upaya pengendalian yang terdapat di perusahaan.
- d. Dapat mengetahui aplikasi ilmu keselamatan dan kesehatan kerja dengan penerapan yang ada di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai pembanding dan masukan terhadap upaya penanganan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan penerapan Higiene Perusahaan, sehingga efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

3. Bagi Program DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja

- a. Mendapatkan informasi mengenai penerapan Higiene Perusahaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT.Trakindo Utama.
- b. Menambah kepustakaan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan proses belajar dan mengajar.

BAB II

METODOLOGI

A. Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan permohonan magang dan proposal pelaksanaan magang yang ditujukan kepada perusahaan yang akan dijadikan tempat magang yaitu PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. Disamping itu persiapan juga dilakukan dengan mempelajari kepustakaan yang berhubungan dengan Higiene Perusahaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

B. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta yang terletak di Jl. Cilandak KKO, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan Magang ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari sampai 16 April 2010. Dalam pelaksanaan Magang, mahasiswa mengikuti program-program keselamatan dan kesehatan kerja *SHE Department*, disamping itu penulis mencari atau mengumpulkan data-data sendiri melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun kegiatan yang diikuti menurut program kerja *SHE Department* adalah:

1. Mengikuti *Safety Induction* yang dilaksanakan oleh *SHE Department* PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
2. Mengikuti kegiatan *Safety Talk* setiap Jumat pukul 08.00 – 09.00 WIB.
3. Mengikuti inspeksi berkala area *workshop* dan *warehouse*.
4. Mengikuti inspeksi APAR, Kotak P3K, Alat Angkat-Angkut, *Hydrant*, *Eyewash*, dan APD.
5. Mengikuti pengukuran terhadap faktor fisik berupa kebisingan dan penerangan di tempat kerja.
6. Mengikuti *SHE meeting*.
7. Mengikuti *training safety* yang diadakan oleh *SHE Department* kepada karyawan baru dan peserta magang.
8. Membantu kegiatan administrasi *SHE Department*.

Uraian jadwal kegiatan dapat dilihat pada lampiran 1.

D. Sumber Data

Sumber data program magang ini antara lain berasal dari :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh dari observasi lapangan, wawancara serta diskusi dengan karyawan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta yang terkait dengan magang.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, laporan penelitian serta standar peraturan yang ada kaitannya dengan kegiatan magang.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam program magang ini antara lain :

1. Data Primer

Data berupa hasil observasi lapangan, wawancara dengan pihak yang terkait dengan obyek penelitian.

2. Data Sekunder

Data berupa laporan penelitian, literatur, dokumentasi PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dan standar peraturan yang ada kaitannya dengan kegiatan magang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode seperti berikut :

1. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan dan pelaksanaan K3, sekaligus survei ke lapangan untuk mengetahui sistem operasional, mencari potensi dan faktor bahaya yang ada di tempat kerja.

2. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan tenaga kerja yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

3. Metode Kepustakaan

Membaca buku-buku kepustakaan, laporan-laporan penelitian yang sudah ada, dan sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan topik magang sebagai bahan referensi.

4. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

BAB III

HASIL MAGANG

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

PT. Trakindo Utama adalah perusahaan penyalur (*dealer*) resmi di Indonesia untuk produk Caterpillar, produsen alat-alat berat terbesar di dunia yang meliputi industri pertambangan, minyak dan gas bumi, konstruksi, perhutanan, pertanian, dan *power system*. Di samping sebagai *dealer* Caterpillar satu-satunya di Indonesia, PT. Trakindo Utama juga menyediakan jasa *service* yang komprehensif baik *maintenance*, layanan purna jual, jaminan ketersediaan komponen dan penjualan komponen *original* Caterpillar. Produknya meliputi *dozers, excavators, wheel/track loader, off-highway trucks, articulated trucks, graders, scrapers, compactors, industrial engine, marine engine* dan *generator sets*.

PT. Trakindo Utama didirikan pada tanggal 23 Desember 1970 oleh Ahmad Hadiat Kismet Hamami, Nugroho SH dan Drs. Utomo Josodirdjo, dengan *Head office* yang berkedudukan di Jl. Cilandak KKO, Pasar Minggu Jakarta Selatan. Selanjutnya pada bulan April tanggal 13 tahun 1971, secara resmi PT. Trakindo Utama ditunjuk sebagai *dealer* Caterpillar di Indonesia. Dalam perjalanan bisnisnya, kini PT. Trakindo Utama berkembang pesat dengan

dukungan lebih dari 54 cabang dan \pm 4500 karyawan, yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.

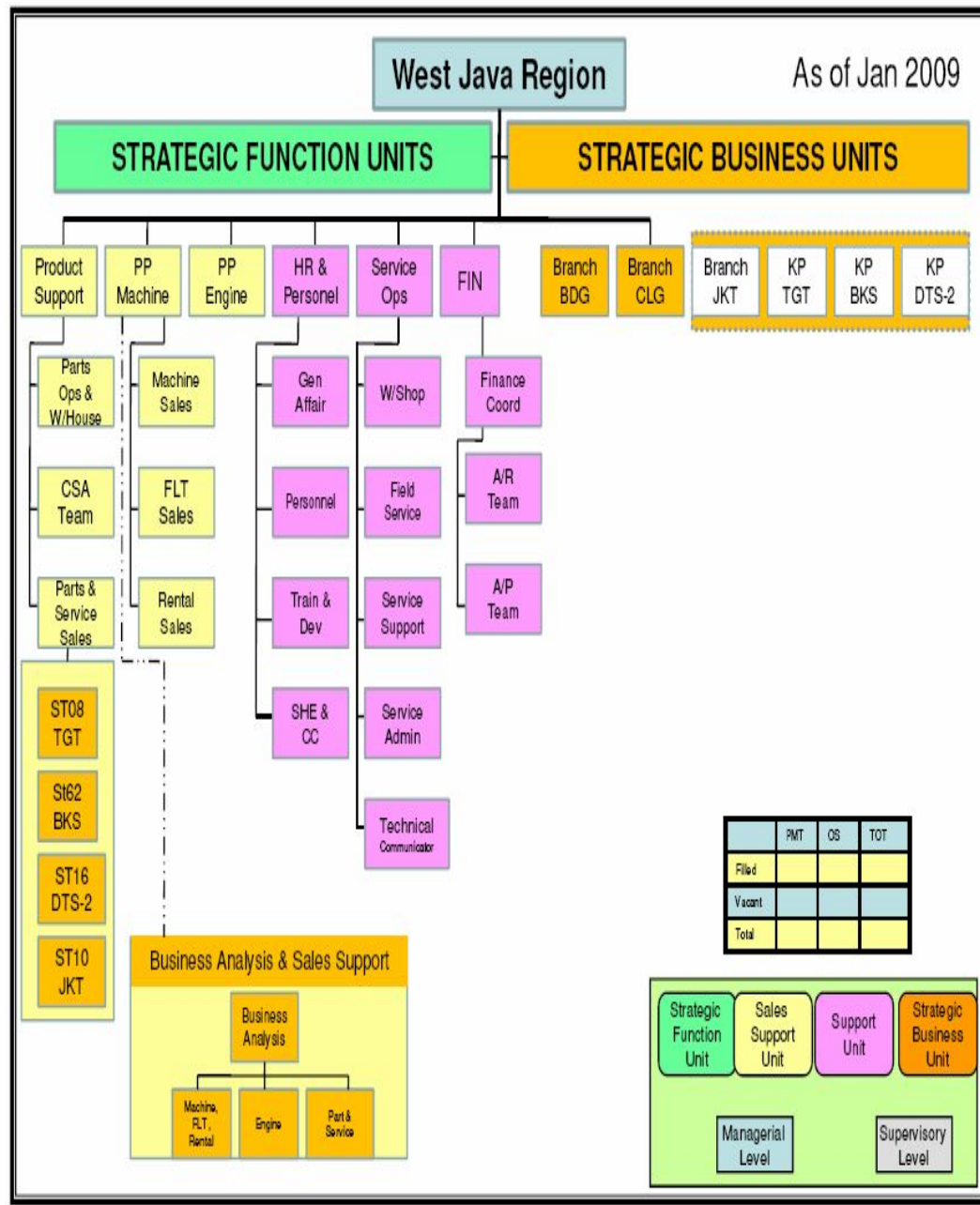
2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Trakindo Utama adalah “Menjadi penyedia jasa peralatan Caterpillar dengan kualitas kelas dunia“. Sedangkan Misi PT. Trakindo Utama adalah sebagai berikut :

1. Membangun perusahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia.
2. Membantu karyawan PT. Trakindo Utama untuk mengembangkan potensinya melalui program-program pelatihan dan pengembangan secara berkala.
3. Mengupayakan pertumbuhan finansial, intelektual dan citra perusahaan yang konsisten serta melakukan investasi kembali ke dalam bisnis yang dijalankan
4. Menjalankan perusahaan dengan menjunjung tinggi kode etik bisnis yang berlaku.

3. Struktur Organisasi

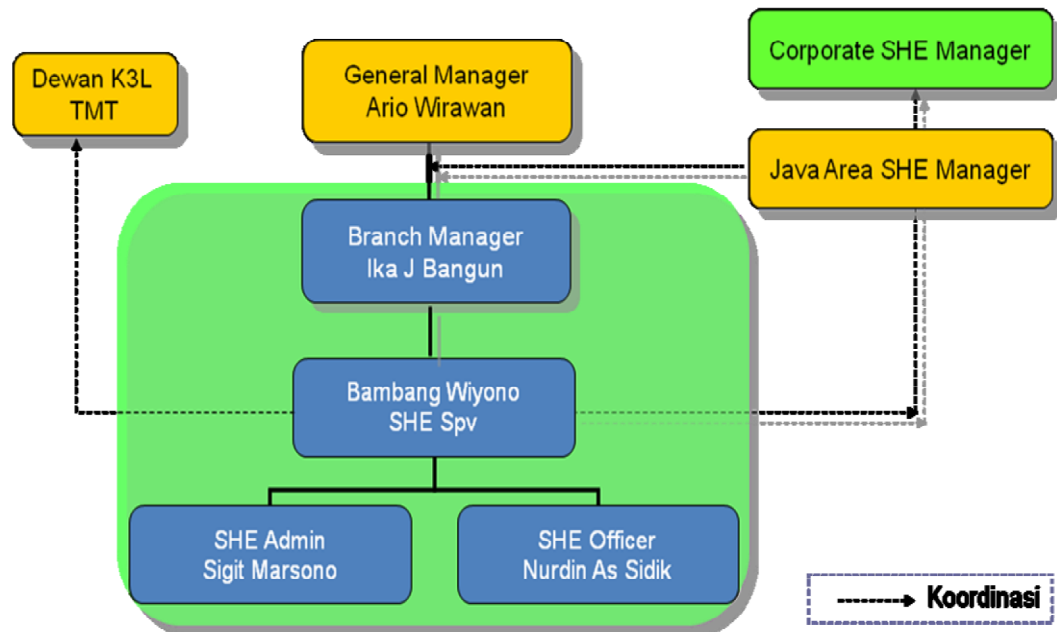
PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta sebagai salah satu cabang dari PT. Trakindo Utama memiliki pola organisasi serupa dengan kebanyakan cabang yang lain. Dengan dipimpin oleh seorang *Branch Manager*, cabang ini mengembangkan bisnisnya melalui lima (5) departemen yaitu: departemen *customer service*, departemen *account*, departemen *personnel*, departemen *Service Operation*, dan departemen *Part Operation*. Disamping itu PT. Trakindo Utama Jakarta mengendalikan tiga (3) anak cabang lainnya yang dipimpin oleh *supervisor* cabang seperti Cilegon, Bandung dan Cirebon.



Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta

(Sumber : SHE departement. 2010)

West Java Region - SHE Department



Gambar 2 : Struktur Organisasi SHE Departement PT. Trakindo Utama

Java Area

(Sumber : SHE departement. 2010)

4. Lokasi dan Fasilitas

Area PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta lebih rendah dari permukaan jalan raya Cilandak KKO, kurang dari 1 (satu) meter. Lokasi PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta tepat berada di sudut persimpangan Jalan Cilandak KKO dan Jalan TB. Simatupang. Area PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta terdiri dari beberapa bangunan dan area kerja sebagai berikut :

- Gedung kantor utama seluas 160.370 m².
- Gudang *Spare Parts*, seluas 27.156 m².
- Gedung *Utility*, seluas 60.860 m².

- d. Laboratorium *Fluid Analysis*, seluas 30 m² tersusun atas 2 lantai.
- e. *Workshop* departemen *service*, seluas 56.000 m².

B. Kegiatan Operasional

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menempati lokasi ini sejak 1990 dan menyediakan *service* berikut ini untuk pelanggan yang menggunakan produk *Caterpillar*:

- a. Menjual merk baru alat buatan *Caterpillar* seperti *dozers*, *excavator*, *grders*, *scrapers*, *compactors*, *industrial engine* dan *generator sets*.
- b. Pelayanan purna jual dilakukan di lokasi *workshop* PT. Trakindo Utama atau lokasi pelanggan.
- c. Penjualan langsung suku cadang alat berat.
- d. Penjualan langsung komponen yang telah direkondisi seperti *cylinder block*, *starting motor*, *governor*, dll.

Lokasi PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta terdiri dari beberapa gedung dan area dengan peruntukan sebagai berikut :

- a. Bangunan Kantor / Adminitrasi Utama

Merupakan bangunan yang digunakan ruang pertemuan, ruang data, *Corporate Comunication*, ruang *stasionary*, jajaran direksi dan para tamu.

- b. *Workshop*

Merupakan bangunan tunggal yang terdiri dari 1 tingkat, dimana tergabung dengan gudang suku cadang. *Workshop*, *tool store*, dan ruang *dyno test* berlokasi di bangunan ini.

Ada lantai mezzonine yang digunakan sebagai kantor administrasi untuk *service departement*.

Workshop secara umum dibagi menjadi dua are utama :

- 1) *Engine Bay* dimana terdiri dari area *assembling* dan *disassembling*, *burbocharger*, *cylinder head* dan *dynotest*.
- 2) *Machine Bay* dimana terdiri dari *transmission GP section*, *Undercarriage Section*, *Hydraulic Cylinder Section* dan *Welding Section*.

Secara umum komponen yang akan diperbaiki dikirim ke lokasi *workshop* baik dalam bentuk suku cadangnya atau sebagai unit secara utuh. Proses *service* dimulai dengan membersihkan komponen di area pencucian dengan menggunakan *steam cleaner*, lalu dilanjutkan dengan pembongkaran (*disassemble*) unit. Bagian yang telah dibongkar kemudian dikirimkan ke masing-masing *service section* di *workshop*. Setelah komponen di *service/repair*, lalu mereka akan disusun kembali dan diuji kemudian ditest bench dalam ruang pengujian *dynotest*.

Setelah komponen diuji, langkah berikutnya adalah pencucian kembali menggunakan *steam cleaner* dan cat ulang sesuai kebutuhan. Unit yang telah selesai diservice akan disimpan sementara, sampai pelanggan mengambilnya. *Flowchart service Machine Bay* dapat dilihat pada lampiran 2 dan *Flowchart service Engine Bay* dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk membantu penanganan material, maka *workshop* PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dilengkapi dengan 5 OHC, 10 unit *jip crane* dan 1 unit *mobile crane*. sebagai alat transportasi dan angkut material lainnya disediakan 3 unit *forklift* dari kapasitas kecil, sedang dan besar.

Tool store terletak di *workshop* dan digunakan untuk penyimpanan berbagai macam alat kerja, *Stock Consumable* material seperti zat anti karat, *adhesive spray* atau *paint sprays*.

c. *Utility*

Bangunan tunggal yang terletak disebelah selatan *Workshop*. Bangunan ini digunakan sebagai area perbaikan dan perawatan *undercarriage* termasuk pencucian dan pengecatan, perbaikan radiator, *assembly line*, *track press* dan *shoes rebuild section*. Hampir seluruh kegiatan pengelasan dilakukan disini. Dan terdapat juga ruang *genset*, *transformer*, ruang panel listrik juga berlokasi dibangunan ini.

d. Gudang *Spare part*

Gudang *spare part* menyatu dengan kantor dan *workshop*. Material-material disimpan dalam rak logam berpallet dimana masing-masing terdiri dari 4-6 tingkat hingga mencapai 5,2 meter. Gudang tersebut menyimpan suku cadang alat berat (dipak dalam karton atau kotak kayu) dan beberapa cat(dipak dalam kaleng logam 16 liter), oli lubrikasi *engine* (dipak dalam jerigen 5 liter) cat *pylok spray* yang dipak dalam kaleng logam 300 cc dan *tynomer* yang dikemas dalam kaleng logam 4 liter.

e. Fasilitas pembuangan limbah oli terdiri dari 8 (delapan) kolam sebagai penyaring dan pemisah oli/minyak.

f. Fasilitas pompa pemadam kebakaran dengan 3 (tiga) unit pompa, yaitu *jockey*, listrik dan diesel.

C. Potensi Bahaya dan Faktor Bahaya

1. Potensi Bahaya

Potensi bahaya adalah segala sesuatu yang ada di tempat kerja yang dapat menimbulkan terjadinya suatu kecelakaan kerja. Potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta yaitu :

a) Kebakaran

Potensi kebakaran dapat terjadi disemua area kerja terutama di area *workshop*, *ware house*, *office* dan pada unit kerja, potensi bahaya yang dapat timbul di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta antara lain karena :

- 1) Penggunaan bahan mudah terbakar seperti solar, oli dan bahan kimia lainnya yang digunakan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- 2) Terdapat kegiatan pengelasan.
- 3) Kebocoran oli pada unit saat operasi.
- 4) Penggunaan listrik di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- 5) Sambaran petir saat musim penghujan.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan adalah pemasangan APAR, *hydrant*, *smoke detector* dan alarm kebakaran pada semua area tempat kerja yang berpotensi terjadi bahaya kebakaran seperti area *office*, area *workshop*, area *ware house* dan pada setiap unit kerja yang beroperasi dimana setiap bulan dilakukan inspeksi terhadap semua peralatan pemadam di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.

b) Peledakan

Potensi terjadinya peledakan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta bisa terjadi karena terdapat penggunaan tabung gas bertekanan, penyimpanan tabung gas bertekanan, Perbaikan Ban unit, Penyimpanan bahan B3, dan penggunaan *fuel storage*/tangki pengisian bahan bakar.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan untuk menghindari peledakan dengan melakukan

- a. standart operasional peyimpanan tabung gas bertekanan, penggunaan tabung gas, perbaikan ban unit, penyimpanan bahan B3, dan pada penggunaan *fuel storage*.
- b. Mengadakan pelatihan/training tentang penaggulangan bahaya peledakan.
- c. Melakukan inspeksi keselamatan kerja secara rutin, berkala dan khusus.
- d. Penyediaan *Material Safety Data Sheet* (MSDS).
- e. Membuat prosedur keselamatan kerja dan prosedur gawat darurat.
- f. Menyediakan alat-alat pemadam kebakaran seperti : APAR, *hydrant*, *heat detector*, *smoke detector* dan tujuh kendaraan pemadam kebakaran juga peralatan penunjang lainnya.

c) Listrik

Penggunaan listrik tegangan tinggi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta berpotensi menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan akibat kontak dengan arus listrik di tempat kerja pada saat pengelasan, penggunaan gerinda dan mesin bor.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan untuk menghindari bahaya listrik dengan mewajibkan pemakaian alat pelindung diri berupa *gloves* dan *safety shoes*, mengisolasi sumber bahaya listrik, memberi tanda bahaya untuk aliran listrik yang berbahaya dan melakukan inspeksi keselamatan listrik secara rutin, berkala dan khusus.

d) Bekerja diketinggian

Bekerja diketinggian sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kecelakaan bila tidak dilakukan oleh tenaga kerja ahli dan menggunakan APD yang lengkap serta dengan pengawasan seperti pada waktu melakukan perbaikan jaringan LAN computer dan perbaikan gedung.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan untuk bekerja diketinggian dengan menerapkan izin kerja dan pemakaian alat pelindung diri berupa *full body harness* dan *scaffolding*.

e) Ruang terbatas dan tertutup

Pekerjaan pada ruang terbatas dan tertutup dapat menyebabkan kecelakaan, dan pekerjaan ini harus dilakukan oleh tenaga ahli, mendapatkan izin bekerja di ruang terbatas dan tertutup dan menggunakan perlengkapan K3 yang memadai serta dengan pengawasan. Potensi bahaya bekerja di ruang terbatas dan tertutup ini terdapat pada pekerjaan di tangki *fuel storage* atau tangki pengisian bahan bakar.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan untuk bekerja di ruang terbatas dan tertutup dengan menerapkan izin kerja, pemakaian alat pelindung diri dan penerapan *Lock Out Tag Out* (LOTO).

f) Bahaya kejatuhan, terbentur dan terpukul benda-benda.

Potensi bahaya kejatuhan, terbentur dan terpukul biasa terjadi pada pekerja *plant/workshop*, *ware house* yang selalu berhubungan dengan alat kerja dan unit kerja yang sedang diperbaiki.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan untuk menghindari bahaya kejatuhan, terbentur dan terpukul benda-benda dengan menerapkan izin kerja, pemakaian alat pelindung diri berupa (*safety helmet*, *safety shoes*) dan pemasangan tanda bahaya pada area kerja.

g) Bahaya tabrakan atau tertabrak unit

Bahaya tabrakan atau tertabrak ini berpotensi terjadi di area *test run* di mana terdapat kegiatan pengujian transmisi dan kecepatan.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan untuk menghindari bahaya tabrakan atau tertabrak unit dengan pelatihan *safety* lalu-lintas berupa pelatihan aba-aba, pemasangan *safety sign* pada area *test run*

h) Bahaya terpeleset dan terjatuh

Bahaya terpeleset dan terjatuh ini disebabkan oleh suatu kondisi yang tidak aman, terdapat ceceran air, oli maupun karena factor lingkungan seperti hujan kejadian bisa terjadi pada waktu perbaikan unit.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan perusahaan untuk menghindari bahaya terpeleset dan terjatuh dengan menetapkan prosedur untuk setiap kegiatan mekanik, dan telah dilakukan proteksi terhadap bahaya yang mungkin timbul dari kegiatan mekanik dan penerapan *house keeping* untuk menata area kerja.

2. Faktor Bahaya

Faktor bahaya adalah segala sesuatu yang ada di tempat kerja yang dapat menimbulkan terjadinya suatu penyakit akibat kerja. Faktor bahaya yang terdapat di lingkungan kerja PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah :

a) Faktor Kimia

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dalam kegiatannya menghasilkan debu, emisi gas dan menggunakan bahan kimia sebagai pendukung kegiatan operasi yang bersifat *flammable* atau mudah terbakar, korosif, serta iritan.

Upaya yang telah dilakukan perusahaan dengan melakukan pengukuran debu dan pengawasan dalam penggunaannya dan adanya *MSDS* (*Material Safety Data Sheet*) pada setiap Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), sosialisasi tentang MSDS kepada tenaga kerja, penggunaan sarung tangan, *goggles* dan *safety shoes*. Hasil pengukuran debu pada lampiran 7.

b) Faktor Fisika

Faktor fisika yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta antara lain :

1) Kebisingan

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dalam kegiatan operasinya menghasilkan kebisingan yang bersumber dari unit kerja operasi, dan genset. PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah melakukan pengukuran kebisingan pada tahun 2009 yang dibagi menjadi 2 area, yaitu area *engine bay* berkisar antara 57-85dBA dan area *machine bay* berkisar antara 72-83dBA.

Pengendalian yang dilakukan dengan cara isolasi terhadap sumber kebisingan dengan pemberian bangunan dengan bahan beton dan bantalan pada genset yang digunakan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dan isolasi terhadap tenaga kerja dengan menggunakan ruang control pada saat *dynotest*, selain itu juga diberikan *ear plug* kepada semua teknisi

Namun dalam kenyataannya masih banyak tenaga kerja PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta yang tidak memakai alat pelindung telinga pada saat pengoperasian mesin yang menimbulkan bising seperti *Over Head Crane* dan pada saat beraktivitas di area yang terdapat kebisingan (*washing bay*).

2) Getaran

Pada proses operasional PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menghasilkan getaran pada saat pengetesan unit. Upaya pengendalian yang dilakukan dengan meminimalkan paparan pada tenaga kerja yang bersangkutan dan memberikan bantalan peredam pada setiap unit yang diperbaiki namun PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta belum melakukan pengukuran getaran karena dianggap peluang terjadinya paparan getaran sangat kecil.

3) Penerangan

Penerangan untuk pekerjaan di kantor dan *workshop* menggunakan dua sumber penerangan yaitu penerangan alami dan penerangan buatan . Untuk pekerjaan di kantor misalnya, pekerjaan dilakukan pada pagi sampai sore hari yang mendapat penerangan campuran yaitu alami dan buatan. Pekerjaan yang

dilakukan di kantor adalah aktivitas menulis, mengetik dan berdiskusi dengan penerangan buatan menggunakan lampu TL sebagai sumber cahaya.

Pengukuran intensitas penerangan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dilakukan pada siang hari pada tempat-tempat kerja yang dianggap memerlukan penerangan yang cukup, terutama pada Workshop dan Office.

Tabel 1. hasil pengukuran pencahayaan area *work shop*

| AREA | HASIL UKUR | STANDART | ANALISA | Keterangan |
|------------------|------------|---------------|---------|------------|
| TOOLSTORE | 136 | min. 100 luks | > | Ok |
| UCR dan Painting | 441 | min. 200 luks | > | Ok |
| FIP | 379 | min. 200 luks | > | Ok |
| Machine Bay | 121 | min. 200 luks | < | Kurang |
| Small Component | 133 | min. 200 luks | < | Kurang |
| Engine Bay | 74 | min. 200 luks | < | Kurang |
| Office | 340 | min. 300 luks | > | Ok |
| Warehouse | 142 | min. 100 luks | > | Ok |

(Sumber: SHE PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2010)

Pengendalian yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta untuk menambah intensitas penerangan dengan menggunakan lampu sorot dan penggunaan *head lamp*.

Penerangan yang dihasilkan agar tidak menimbulkan kesilauan dan bayangan bagi karyawan karena telah dilakukan pengendalian sesuai dengan hierarki pengendalian berupa *engineering control* yaitu dengan memberikan penghalang berupa atap untuk sinar matahari langsung dan tutup lampu untuk sinar lampu yang sudah didesign sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kesilauan dan bayangan.

4) Iklim kerja.

Pekerjaan yang dilakukan di area *workshop* dengan kategori pekerjaan berat memiliki iklim kerja sangat tinggi. suhu udara di lingkungan kerja berkisar dari 29,4-34,7 °C. Untuk mengantisipasi penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh tekanan panas, perusahaan kemudian menyediakan air minum disetiap *section*. Namun pekerjaan dengan tekan panas tinggi ini tidak dilakukan selama 8 jam kerja terus-menerus.

Tabel 2. Hasil pengukuran iklim kerja area *work shop*

| PARAMETER | HASIL PENGUKURAN | | | | |
|-------------------------|------------------|-------------------|-------------------|----------------|-------------|
| | FIP | HYDRAULIC SECTION | ENGINE DISSASMBLE | RAK STORAGE WH | MACHINE BAY |
| Dry Bulb | 28,8°C | 31,9°C | 32,5°C | 34,8°C | 30,8°C |
| Globe | 30,8°C | 32,7°C | 32,7°C | 34,4°C | 29,7°C |
| % RH | 43% | 44% | 43,2 % | 40% | 50% |
| Index of Env. Heat WBGT | 29,4°C | 32,1°C | 32,6°C | 34,7°C | 30,9°C |
| Baku Mutu | 28,0°C | | | | |
| Analisa | > NAB | > NAB | > NAB | > NAB | > NAB |

(Sumber: SHE PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2009)

c) Faktor Biologi

Tempat kerja di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dalam kegiatannya banyak berhubungan dengan tempat-tempat yang berpotensi berkembang-biaknya nyamuk yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja

Upaya yang sudah dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pemantauan lingkungan dan melakukan *fogging* dan memberikan *abate* pada tempat yang berpotensi untuk menjadi sarang nyamuk.

d) Faktor Fisiologis

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta masih banyak dijumpai sikap dan kerja yang tidak sesuai, penerapan ergonomi yang tidak baik, pengaturan kerja yang tidak tepat. Hal ini akan mengakibatkan pekerja tidak merasa nyaman dan akan mengakibatkan turunnya produktivitas kerja.

Upaya pengendalian yang telah dilakukan yaitu perusahaan telah menetapkan peraturan tentang sikap kerja yang ergonomis dan menggunakan alat bantu dalam setiap proses kerja.

D. Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta memiliki ruang lingkup penerapan yang mencakup semua wilayah kerja Perusahaan seperti *Workshop*, *Warehouse*, Kantor, Laboratorium, serta lapangan termasuk area *Oil & Gas Company*, Tambang dan Non Tambang. Penerapan dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta mengacu dan berusaha memenuhi standar *Occupational Safety Health Assesment Series* (OSHAS) 18001:2007 dan PERMENAKER 1996 yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur penerapan SMK3 di suatu perusahaan apakah telah berjalan secara efektif atau belum. Hasil audit dapat dilihat pada lampiran 4.

Pelaksanaan SMK3 PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta antara lain:

1. Pemenuhan Peraturan dan Persyaratan Eksternal

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menetapkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja serta Pengelolaan Lingkungan adalah landasan utama dalam kegiatan operasinya. Dalam rangka mendukung hal tersebut manajemen harus mengenal dan mengetahui peraturan dan persyaratan yang berhubungan dengan kegiatan operasi PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. Bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen terus menerus mengatur dan mengendalikan semua peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku.

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta mengidentifikasi peraturan K3L dan persyaratan lainnya yang relevan terhadap aktivitas perusahaan untuk diterapkan.

Peraturan K3L dan persyaratan lainnya yang relevan meliputi :

- a. Konvensi Internasional
- b. Undang-undang
- c. Peraturan Pemerintah
- d. Keputusan Menteri
- e. Lisensi
- f. Perijinan
- g. Standard Bisnis dan Industri
- h. Dan standard yang ditetapkan oleh *customer* tempat unit usaha

2. Tujuan dan Sasaran K3L Perusahaan

Penetapan sasaran dan tujuan K3L PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta memprioritaskan asas pencegahan dari bahaya yang ditimbulkan, jika tidak

dilaksanakan akan berpotensi menimbulkan penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan.

3. Audit Internal

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta melakukan audit internal terhadap implementasi K3L dilakukan oleh tim auditor internal secara berkala, untuk memastikan keandalan sistem manajemen K3L yang diterapkan oleh perusahaan. Audit internal diterapkan secara independen, obyektif dan terdokumentasi.

4. Tinjauan Manajemen K3L

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta Melakukan tinjauan terhadap manajemen K3L dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen K3L. Perusahaan melibatkan tiap manajemen masing-masing unit kerja dalam mengevaluasi, menganalisa, dan melakukan tinjauan terhadap persyaratan K3L perusahaan, untuk memastikan keandalan K3L perusahaan yang sudah ada. Tinjauan manajemen juga menyoroti kendala-kendala pokok yang terkait dengan pencapaian kinerja K3L.

5. Perbaikan Berkelanjutan

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menerapkan program perbaikan berkelanjutan untuk menunjang penerapan K3L kearah yang lebih baik. Program-program tersebut dipusatkan pada perbaikan sistem manajemen K3L, fasilitas yang memenuhi aspek K3L dan perilaku karyawan. PT Trakindo Utama membirikan apresiasi untuk pencapaian nihil kecelakaan kerja yang mengakibatkan hari hilang, mengakibatkan kerugian properti dan pencemaran lingkungan.

E. Kebijakan dan Tanggung Jawab dalam Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Kebijakan K3L PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta memuat misi dan visi perusahaan menyangkut masalah keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan yang berisi komitmen untuk mencegah kecelakaan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan serta melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan, mematuhi peraturan K3L dan persyaratan lainnya serta melakukan efisiensi sumber daya. Kebijakan tersebut tentunya disesuaikan dengan sifat, skala dan dampak dari kegiatan dan produk perusahaan yang dihasilkan.

Kebijakan K3L ditinjau ulang secara berkala satu tahun sekali atau bila terjadi perubahan internal dan eksternal yang mempunyai dampak terhadap K3 dan Lingkungan secara berarti dan kemudian akan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan. Kebijakan K3L yang ditetapkan dan diterapkan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah kebijakan K3L yang disusun dan ditandatangani oleh Presiden Direktur bersama Direktur Admin PT. Trakindo Utama. Kebijakan K3L yang dipasang di setiap tempat PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dapat dilihat pada lampiran 5.

F. Organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kepala Cabang membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) atau *SHE Committee* sebagai badan pembantu ditempat kerja yang merupakan wadah kerja sama antara manajemen dan karyawan untuk

mengembangkan saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan SMK3 pada setiap *Branch* di areanya yang memiliki jumlah karyawan yang cukup (minimal 50 orang). *SHE Committee* bertanggung jawab dalam pelaksanaan, implementasi dan pemeliharaan SMK3 dan dievaluasi setiap 1 bulan sekali dalam *SHE Committee meeting*.

SHE Committee Role & Responsibility

| No | Jabatan | Tanggungjawab dan Wewenang |
|----|--------------------|--|
| 1 | Ketua | Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kebijakan SHE Menetapkan program kerja tahunan SHE Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program tahunan SHE |
| 2 | Wakil Ketua I & II | Membantu ketua umum Memantau kegiatan SHE di lapangan |
| 3 | Sekretaris I & II | Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan SHE sehari-hari Mengkoordinasikan kegiatan SHE sehari-hari Membuat laporan periodik terhadap pelaksanaan program SHE Melaksanakan audit kegiatan SHE Memimpin panel pembahasan kasus SHE Fungsi sekretariat Membangun data base SHE Menyebarkan informasi SHE Melakukan korespondensi |
| 4 | Anggota | Membuat program SHE di seksinya masing-masing Melaksanakan kegiatan SHE di unitnya masing-masing Mencobloskan program SHE kepada anggotanya Memobilisasi anggotanya untuk kegiatan SHE Memperparagangjawabkan kasus-kasus SHE (Kecelakaan kerja, pencemaran dll) |

Gambar 3 : SHE Committe Role & Responsibility PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta

Organization Chart SHE Committee dapat dilihat pada lampiran 6.

G. Pemantauan Higiene Perusahaan dan Kesehatan

Perusahaan menjamin tersedianya tempat dan lingkungan kerja yang aman serta serasi bagi berlangsungnya proses kerja yang produktif. *Department Head*

bertanggung jawab melakukan identifikasi faktor bahaya yang meliputi faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi di tempat kerja dimana berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit akibat kerja lainnya. Upaya pengukuran dan pemantauan faktor-faktor bahaya tersebut dilakukan baik secara sendiri, seperti pengukuran kebisingan, suhu dan kelembaban, serta penerangan atau bersama dengan instansi atau ahli terkait sesuai dengan standar higiene industri seperti :

1. Perawatan dan Inspeksi K3L

Perawatan terhadap peralatan dan aset yang ada di bangunan, *workshop*, *warehouse* dan kendaraan secara berkala untuk menghindari insiden. Setiap departemen menyusun daftar semua peralatan dan aset yang memerlukan jadwal perawatan terencana, termasuk peralatan yang harus disertifikasi seperti : crane, forklift, generator set, dan bejana tekan. Penemuan kerusakan saat proses perawatan harus diperbaiki pada saat proses perawatan tersebut.

Inspeksi tempat kerja dilaksanakan secara terencana dengan tujuan mengidentifikasi kondisi yang berisiko agar bisa melakukan tindakan perbaikan. Jadwal inspeksi terencana terhadap fasilitas atau peralatan dilakukan mingguan, bulanan dan *pre-used inspection*. Masing-masing departemen membuat rencana perbaikan atas temuan inspeksi dan diserahkan kepada tim P2K3, hasil temuan inspeksi akan diperiksa kembali oleh team inspeksi pada inspeksi berikutnya.

2. Sistim Pemeriksaan dan Pelayanan Kesehatan Terkait Pekerjaan

Semua calon karyawan harus melakukan pemeriksaan kesehatan lengkap dan lulus pemeriksaan tersebut, sebelum mendapatkan pekerjaan. Semua

karyawan diharuskan melakukan pemeriksaan kesehatan berkala, untuk memonitor apakah terjadi penyakit akibat kerja atau tidak. Sebagai parameter terjadinya penyakit akibat kerja atau tidak, dokter Hiperkes diminta untuk menganalisa lingkungan kerja karyawan.

3. Pemantauan Perilaku K3L

Pemantauan perilaku menggunakan Kartu Laporan Observasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan inspeksi bagi setiap karyawan tanpa mengenal jabatan dan ruang lingkup pekerjaan untuk mengetahui kebiasaan dan lingkungan kerja. Semua hasil temuan yang dicatat dalam Kartu Laporan Observasi dibahas dalam rapat P2K3 setiap bulannya, dengan tujuan untuk melakukan tindakan perbaikan secara terus-menerus ke seluruh departemen.

4. Pemantauan dan Pengukuran K3L

Pemantauan K3L dilaksanakan dalam rangka pengendalian dampak lingkungan. Untuk menentukan kualitas lingkungan, maka dilakukan pengambilan sampel air, udara dan bila diperlukan sampel tanah secara berkala. Pengambilan sampel dilakukan oleh orang yang berkompetensi atau laboratorium yang telah ditunjuk.

Pengukuran K3L dilakukan untuk mengetahui nilai ambang batas udara, air, kebisingan, kelembaban di lokasi kerja atau lingkungan yang dilakukan oleh vendor yang telah ditunjuk manajemen untuk melakukan pengukuran. Summary pengukuran lingkungan dapat dilihat pada lampiran 7.

H. Sistem Keselamatan Kerja

Upaya keselamatan kerja yang telah dilakukan oleh manajemen PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah:

1. Manajemen Risiko K3L

Identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang dilakukan oleh tim IBPR yang berkompeten pada setiap pekerjaan rutin dan non rutin sebelum pekerjaan tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat resiko dan menentukan tindakan pengendalian yang memadai sesuai hasil identifikasi dengan berdasarkan pada metode hirarki pengendalian. Hal ini melibatkan *department* yang terkait dengan pekerjaan tersebut dan personel *SHE Department*. *Form* IBPR dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Work Permit

Sistem *work permit* ditujukan untuk kontraktor atau *vendor* yang bekerja di area PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. *Work Permit* sendiri bertujuan untuk memastikan setiap bahaya yang terdapat dalam pekerjaannya diidentifikasi sedini mungkin kemudian dikendalikan. *Permit* ini berlaku untuk pekerjaan konstruksi yang mengandung resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja, misalnya terjatuh dari ketinggian, pengelasan di dekat area penyimpanan barang mudah terbakar, menghirup gas berbahaya di ruang tertutup dan lain-lain di wilayah PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. Flow proses dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Penerapan Lock Out Tag Out (LOTO)

Definisi *Lock Out* adalah metoda sistematis dengan memasang alat lock pada peralatan isolasi energi, tujuannya untuk mengisolasi energi agar tidak melukai orang atau peralatan saat melakukan pekerjaan *maintenance* atau perbaikan peralatan yang berpotensi mengandung energi berbahaya. Sedangkan *Tag Out* adalah sistem peringatan untuk menginformasikan kepada orang lain terhadap peralatan yang sedang di isolasi energi berbahaya selama repair atau *maintenance* dan dilarang untuk dioperasikan. *Tag out* terdiri dari personel *tag*, dimana dikaitkan dengan alat *lock out* dan informasikan *tag* yang digantungkan pada titik yang tepat pada peralatan.

Lock Out dan Tag Out (LOTO) adalah kombinasi dari metoda *lock out* dan *tag out system*, untuk mengisolasi peralatan dan memberikan *tag* untuk menginformasikan kepada orang lain bahwa peralatan sedang diperbaiki dan dilarang untuk dioperasikan. Tujuan dari LOTO itu sendiri adalah untuk melindungi pekerja dari cedera atau kerusakan dari peralatan, ketika sedang memperbaiki atau melakukan pemeliharaan peralatan seperti alat-alat berat, mesin, peralatan listrik dan peralatan lainnya dimana mempunyai potensi terlepasnya energi berbahaya.

LOTO diterapkan untuk setiap pekerjaan yang diidentifikasi berpotensi terjadinya pelepasan energi tersimpan, pada saat dilakukannya pekerjaan (perbaikan atau perawatan mesin atau alat kerja), yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja atau kerusakan unit terkait. Seluruh karyawan *service direct* di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta wajib mempunyai *personal danger tag* karena pekerjaan mereka adalah melakukan perawatan dan perbaikan mesin atau

alat berat (SHE.SOP.014.R00 Lock Out and Tag Out). Flow proses dapat dilihat pada lampiran 10.

4. Alat Pelindung Diri

Untuk karyawan yang bekerja di *workshop* dan *warehouse* maka perusahaan menyediakan perlengkapan kerja sesuai dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya yang ada dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Safety Helmet

Safety helmet harus dipakai oleh setiap orang (karyawan, *On the Job Training*, tamu, vendor atau kontraktor) yang masuk atau bekerja di area *workshop* dan *warehouse* atau sedang melakukan pekerjaan konstruksi.

b. Safety Shoes

Setiap orang yang bekerja dan berjalan di area *workshop*, *warehouse*, lokasi pemuatan atau pembongkaran diwajibkan memakai *safety shoes*.

c. Pelindung Mata (Safety glass)

Setiap orang yang melakukan kerja seperti pekerjaan menempa, menggerinda, *drilling*, menggunakan bahan kimia, bekerja pada komponen yang bertekanan, atau yang mengandung bahan-bahan kimia harus memakai alat pelindung mata.

d. Pelindung telinga (Ear plug /ear muff)

Pelindung telinga berupa *ear plug* atau *ear muff* harus dipakai oleh pekerja bilamana berada di lokasi di mana tingkat kebisingan lebih dari 85 Db dengan durasi sesuai ketentuan. Pada saat pengoperasian *Over Head Crane* karyawan

wajib menggunakan earplug yang dapat mengurangi intensitas 20-30 dB(A) karena *Over Head Crane* menghasilkan bising sebesar 88,5 dB(A).

e. Kacamata las dengan pelindung muka (*face shield*)

Karyawan yang terpapar radiasi seperti *welding* harus menggunakan kaca mata las.

f. Pelindung Tangan

1) Sarung Tangan Katun

Pelindung tangan (katun atau kulit) harus dipakai ketika melakukan kegiatan seperti menempa, mengerinda, menyikat, menajamkan, penyemprotan cat dan sebagainya.

2) Sarung tangan las

Welder harus memakai sarung tangan khusus pengelasan.

3) Sarung Tangan Karet

Sarung tangan karet atau sarung tangan yang tahan bahan kimia harus dipakai setiap orang yang bekerja dengan bahan-bahan kimia berbahaya. Seperti pada saat melakukan pencucian botol-botol oli bekas di SOS dan pencucian *component* di *washing bay*.

g. Body harness

Sabuk pengaman harus dipakai setiap waktu pada saat bekerja pada posisi yang tetap, di atas ketinggian 1,8 meter atau lebih dari atas permukaan tanah atau lantai. Ketika memakai sabuk pengaman, tali harus dikaitkan pada titik kait yang kuat dan berada di atas pinggang.

h. Pelindung pernapasan

a) Masker kain

Masker digunakan pada saat penggergajian dan penggerindaan.

b) Respirator

Respirator digunakan pada saat melakukan pencucian botol-botol oli bekas di SOS dan *painting*.

5. Pemasangan Rambu dan Tanda K3

Penerapan Rambu dan tanda K3 yang terdapat di area *workshop* berupa tulisan dan gambar. Pemasangan rambu dan tanda K3 tersebut memenuhi unsur komunikatif, dimana dapat dengan mudah memahami pekerja, pengunjung, pelanggan atau pihak lain yang berkepentingan mengenai peraturan dan persyaratan keselamatan kerja di lingkungan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. Rambu yang terdapat di area *workshop* berupa rambu bergambar dan garis kuning yang mewajibkan penggunaan *Safety Shoes* dan *Helmet*. Sedangkan tanda K3 berupa tanda terdapat APAR, dan *eyewash*.

6. Safety Inspection

Inspeksi yang dilakukan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah inspeksi terencana yang merupakan inspeksi suatu daerah kerja yang dilaksanakan secara terencana dengan tujuan mengidentifikasi kondisi yang berisiko agar bisa dilakukan tindakan perbaikan. Inspeksi terencana dilakukan setiap bulan menggunakan *form* inspeksi oleh *SHE Department* dan *supervisor/ foreman section* atau area setempat di seluruh tempat kerja perusahaan (*Workshop area, Parts and Warehouse area, Facility and transport area, Building / Office*). Selain

itu telah dilakukan pula inspeksi harian yang dilakukan sendiri oleh *SHE Department*. Apabila hasil inspeksi-inspeksi tersebut ada yang tidak sesuai akan dicatat di laporan ketidaksesuaian dan dibahas pada *SHE Committee meeting*.

7. Instruksi Keselamatan Kerja

Instruksi Kerja adalah panduan atau pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Prosedur ini menjelaskan metode serta urutan kerja secara teliti untuk melaksanakan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan aman. Contoh instruksi keselamatan kerja dapat dilihat pada lampiran 11.

8. Prosedur *Emergency Respons*

Untuk menangani keadaan darurat yang mungkin terjadi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menyusun prosedur dan membentuk tim tanggap darurat. Keadaan darurat ini meliputi kebakaran atau peledakan, pencemaran (kebocoran bahan kimia), gempa bumi dan gangguan masyarakat (teror bom). Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menunjang keterampilannya. Terdapat sarana pendukung seperti sistem komunikasi, alarm kebakaran, alat pemadam api ringan, *hydrant* kebakaran, jalur evakuasi, dan *emergency assembly area*. Keandalan prosedur tanggap darurat akan diuji cobakan minimal 1 tahun sekali dan hasilnya akan dievaluasi untuk pengembangan lebih lanjut. simulasi kebakaran telah dilaksanakan di workshop tanggal 23/12/2008 dan simulasi banjir dilaksanakan di cibubur 18/01/2009. *First Aider and Fire Fighter Chart* dapat dilihat pada lampiran 12 . Jalur evakuasi dapat dilihat pada lampiran 13.

9. APAR, *Hydrant and Alarm System*

APAR yang terdapat di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah disesuaikan dengan kelas dan konstruksi bangunan dan tersebar di seluruh gedung. Untuk *office*, *workshop*, dan *warehouse* menggunakan APAR CO₂, APAR *foam* dan *dry chemical*. APAR-APAR tersebut di pasang di dinding setinggi 1,2 m dari permukaan lantai dengan jarak kurang dari 15 m. Selain APAR juga terdapat Hydrant yang diletakkan di dalam gedung maupun di luar gedung, alarm system, heat detector dan smoke detector.

APAR, Hydrant dan alarm system tersebut setiap bulannya diinspeksi oleh SHE department dan facility. *Form* inspeksi APAR dapat dilihat pada lampiran 14.

I. Ergonomi

1. Jam Kerja

Hari efektif di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah 5 hari setiap minggunya, mulai hari Senin sampai dengan Jumat, dengan jumlah jam kerja 8 jam per hari dan 40 jam per minggu, dimulai dari jam 08.00-17.00 WIB.

2. Sikap Kerja

Untuk karyawan *workshop* dan *warehouse* umumnya beraktivitas dengan sikap kerja berdiri, seperti pada pekerjaan *welding*, *painting*, *washing*, *assamble* dan *disassamble*. Sedangkan untuk karyawan kantor beraktivitas dengan sikap kerja duduk menggunakan kursi putar.

3. Alat Angkat dan Angkut

Adapun alat angkat dan angkut yang digunakan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah:

- a. *Over Head Crane*
- b. *Forklift*
- c. *Trolley*
- d. *Jib Crane*

J. Pelayanan Kesehatan dan Gizi Kerja

1. Kesehatan Kerja

Pelayanan Kesehatan dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesehatan tenaga kerja PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. Pelayanan kesehatan yang ada di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta berupa:

- a. Pemeriksaan kesehatan awal

Pemeriksaan kesehatan sebelum calon karyawan diterima bekerja.

- b. Pemeriksaan berkala

Pemeriksaan karyawan dibagi menurut tingkat resikonya, untuk karyawan *office* dengan tingkat resiko rendah dilakukan dalam jangka waktu 2 tahun sekali. Sedangkan untuk karyawan *workshop*, *warehouse* dan *SOS* dengan tingkat resiko tinggi dilakukan dalam jangka waktu satu tahun sekali.

- c. Pemeriksaan khusus

Karyawan yang mendapat tambahan pemeriksaan kesehatan khusus adalah karyawan yang bekerja pada lokasi yang rawan terkena penyakit akibat kerja, misalnya karyawan di area *painting* dan *welding*, karyawan dengan umur di atas

40 tahun, serta untuk karyawan yang berada di area *costumer* dan diminta untuk melakukan pemeriksaan kesehatan khusus.

d. Tunjangan Kesehatan

Tunjangan kesehatan ditujukan untuk seluruh karyawan PT. Trakindo Utama selama 1 tahun.

e. *First aid box*.

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menyediakan *first aid box* yang berisi obat-obatan apabila terjadi kecelakaan ringan dan penyakit umum seperti sakit kepala, sakit perut, dan masuk angin.

2. Gizi Kerja

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah menyediakan kantin yang pembayarannya dilakukan secara personal karena jatah makan diuangkan. Dari hasil pengamatan menu-menu yang ada di kantin kurang bervariasi dan monoton sehingga karyawan memilih makan di luar kantor pada jam makan siang atau membawa bekal dari rumah sehingga tidak dapat diketahui apakah telah diperoleh nilai keseimbangan metabolisme atau belum.

K. Pengelolaan Lingkungan

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta mengidentifikasi limbah tidak berbahaya dan limbah berbahaya dan beracun (B3) dalam operasi bisnisnya yang mencakup penanganan, penyimpanan dan pembuangan limbah tidak berbahaya

dan limbah B3. Perusahaan menggunakan *Material Safety Data Sheet (MSDS)*, pelabelan, dan training B3 bagi karyawan yang berhubungan langsung limbah B3. Pengelolaan lingkungan meliputi pengolahan baik limbah yang tidak berbahaya maupun limbah yang berbahaya meliputi :

1. Limbah padat

Limbah padat umumnya berupa kertas, plastik, dan tissue. Limbah tersebut setiap harinya dikumpulkan dan diangkut oleh vendor dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk area *workshop* selain sampah berupa kertas dan plastik, terdapat pula limbah berupa besi dan baja. Besi dan baja tersebut dikumpulkan di suatu tempat khusus besi tua, kemudian setiap bulan dijual ke perusahaan yang telah disertifikasi oleh pemerintah daerah sebagai perusahaan pengumpul dan pengolah besi tua.

2. Limbah cair

Limbah cair berupa oli bekas yang berasal dari setiap *section* di area *workshop*. Oli bekas tersebut di tampung di bak dan drum penampungan oli bekas. Apabila sudah penuh oli bekas tersebut akan dijual ke perusahaan pengolah oli bekas yang telah disertifikasi oleh pemerintah daerah. Oli bekas dalam botol yang berasal dari SOS diletakkan di dalam tempat penyimpanan khusus SOS dalam jangka waktu 2 bulan. Ini dimaksudkan bila terdapat customer yang belum yakin dengan analisa yang telah dilakukan oleh SOS, maka dapat dilakukan analisa ulang. Setelah 2 bulan, oli-oli bekas dalam botol tersebut akan dijadikan satu dengan oli bekas yang berasal dari *workshop* ke bak dan drum penampungan oli bekas.

3. Limbah Gas

Limbah gas yang berasal dari *workshop* berupa tabung Oksigen dan Nitrogen yang digunakan di *welding bay* untuk pengelasan. Sedangkan di SOS berupa tabung Oksigen, Nitrogen dan Hexane. Selain itu dalam proses pemanasan oli yang dilakukan di SOS, tentunya menghasilkan uap oli yang sudah dikendalikan dengan menggunakan *local exhauster* sehingga aman bagi karyawan yang bekerja di dalam ruangan SOS.

L. Komunikasi K3

Komunikasi yang dilakukan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah berupa:

1. Komunikasi Internal

Komunikasi internal ditujukan untuk karyawan tentang seluruh aspek K3L. Contoh komunikasi internal yang dilakukan adalah *SHE Committee meeting*, *safety talk*, *tool box meeting*, dan training K3.

2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal ditujukan kepada pihak luar yang berkepentingan terhadap isu K3 perusahaan. Contoh komunikasi eksternal yang dilakukan adalah *vendor assessment*.

M. Insiden

Bila terjadi kecelakaan yang menimpa karyawan dan aset perusahaan atau orang lain yang berada di wilayah perusahaan serta karyawan perusahaan yang sedang bekerja di luar wilayah perusahaan maka akan segera dilakukan :

1. Pelaporan Insiden

Pelaporan insiden untuk memastikan bahwa semua insiden dilaporkan dan diselidiki dengan benar agar tindakan perbaikan yang tepat dapat dilaksanakan sehingga tidak terulang kembali termasuk insiden diluar pekerjaan.

2. Proses Penyelidikan Insiden

Laporan penyelidikan harus ditindaklanjuti oleh supervisor lini depan, penyelidikan dilakukan oleh tim penyelidik yang ditunjuk oleh manajemen. Dalam proses tersebut tim penyelidik harus menganalisa dan melakukan tindakan perbaikan dan membuat sistim tindak lanjut untuk memastikan bahwa semua tindakan perbaikan telah dilaksanakan. investigasi dan analisa akar penyebab terjadinya kecelakaan untuk kemudian dibuatkan laporan investigasi kecelakaan kerja.

3. Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Tindakan perbaikan dan pencegahan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh P2K3 dimana sudah dirancang untuk menghindari kecelakaan atau penyakit akibat kerja dan mengeliminasi penyebab ketidak sesuaian atau situasi yang tidak diinginkan. Hasil tindakan perbaikan dan pencegahan akan

didokumenkan dan kemudian dilakukan pembuatan *safety alert* sebagai informasi untuk karyawan lain.

4. Laporan K3L dan Statistik

Informasi tentang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan dilaporkan setiap bulanan, tiga bulanan, dan tahunan. Laporan dipublikasikan dan tersedia bagi manajemen serta semua pihak lain yang berkepentingan. SHE performance lampiran 15.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Potensi Bahaya dan Faktor Bahaya

1. Potensi Bahaya

Potensi bahaya adalah segala sesuatu yang ada di tempat kerja yang dapat menimbulkan terjadinya suatu kecelakaan kerja. Potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta antara lain

a. Kebakaran

Penanganan kebakaran di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dengan cara pemasangan APAR pada semua area tempat kerja yang berpotensi terjadi bahaya kebakaran seperti area *office*, area *workshop*, area *ware house* dan pada setiap unit kerja yang beroperasi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. Pemasangan dan peletakan APAR pada tempat/area kerja diatur dengan tinggi peletakan antara 110 cm sampai 125 cm dari dasar lantai dan pemasangan dan peletakan APAR pada setiap unit kerja yang beroperasi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 01 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) point b tentang proteksi terhadap bahaya kebakaran dan sesuai dengan Permenaker No. Per/04/Men/1980 pasal 8 tentang pemasangan pemadam api ringan

b. Peledakan

Potensi terjadinya peledakan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta bisa terjadi karena terdapat penggunaan tabung gas bertekanan, penyimpanan tabung gas bertekanan, perbaikan ban unit, penyimpanan bahan B3, dan pada penggunaan *fuel storage*.

Di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah ditentukan prosedur tentang penyimpanan tabung gas bertekanan, penggunaan tabung gas, perbaikan ban unit, penyimpanan bahan B3, dan pada penggunaan *fuel storage*. Hal tersebut sudah sesuai dengan undang-undang No. 01 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) point c tentang pencegahan bahaya peledakan.

c. Listrik

Penggunaan listrik tegangan tinggi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta berpotensi menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan akibat kontak dengan arus listrik di tempat kerja. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan karena aliran listrik, PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta mengisolasi sumber bahaya listrik dan memberi tanda bahaya untuk aliran listrik yang berbahaya. Upaya yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah sesuai dengan undang-undang No. 01 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) point q tentang mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.

d. Bekerja diketinggian

Bekerja diketinggian sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kecelakaan bila tidak dilakukan oleh tenaga kerja ahli dan dengan pengawasan.

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dalam menanggulangi bahaya bekerja di ketinggian menerapkan izin kerja dan pemakaian alat pelindung diri untuk mengamankan kegiatan pekerjaan di ketinggian. Upaya yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah sesuai dengan undang-undang No. 01 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) point a tentang mencegah dan mengurangi kecelakaan.

e. Ruang terbatas dan tertutup

Pekerjaan pada ruang terbatas dan tertutup dapat menyebabkan kecelakaan, dan pekerjaan ini harus dilakukan oleh tenaga ahli, mendapatkan izin bekerja di ruang terbatas dan tertutup dan dengan pengawasan.

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dalam menanggulangi bahaya bekerja di ruang terbatas dan tertutup menerapkan izin kerja untuk mengamankan kegiatan pekerjaan dalam ruang terbatas. Upaya yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah sesuai dengan undang-undang No. 01 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) point r tentang menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

f. Bahaya kejatuhan, terbentur dan terpukul benda-benda.

Potensi bahaya kejatuhan, terbentur dan terpukul biasa terjadi pada pekerja *plant, ware house* yang selalu berhubungan dengan alat kerja. Penanganan potensi bahaya kejatuhan, terbentur dan terpukul di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dengan memberi Prosedur dan pemasangan garis demarkasi untuk membedakan area bekerja dan area jalan. Upaya yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah sesuai dengan undang-undang No. 01 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) point a tentang mencegah dan mengurangi kecelakaan

g. Bahaya tabrakan atau tertabrak unit

Bahaya tabrakan atau tertabrak ini berpotensi terjadi di area penerimaan dan *run test* di mana terdapat kegiatan pengangkutan dan pengujian unit.

Pada saat melakukan *test run* dapat berpotensi menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan. Dalam upaya memperlancar dan menurangi potensi kecelakaan di tempat kerja terutama di *test run* dengan mengatur demarkasi area. Upaya yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah sesuai dengan undang-undang No. 01 taun 1970 pasal 3 ayat (1) point a tentang mencegah dan mengurangi kecelakaan dan pasal 3 ayat (1) point n tentang pengamanan transportasi.

h. Bahaya terpeleset dan terjatuh

Bahaya terpeleset dan terjatuh ini disebabkan oleh suatu kondisi yang tidak aman, terdapat ceceran air, oli maupun karena factor lingkungan seperti hujan. Terutama kegiatan mekanik. Kegiatan mekanik dapat berpotensi untuk menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan baik yang bersumber dari alat yang digunakan, alat yang diperbaiki maupun cara pengerjaan yang tidak sesuai prosedur.

Untuk mencegah dan mengurangi resiko kecelakaan dari kegiatan mekanik, PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah menetapkan prosedur untuk setiap kegiatan mekanik, dan telah dilakukan proteksi terhadap bahaya yang mungkin timbul dari kegiatan mekanik dan penerapan *house keeping* untuk menata area kerja. Upaya yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta

telah sesuai dengan undang-undang No. 01 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) point a tentang mencegah dan mengurangi kecelakaan.

2. Faktor Bahaya

Faktor bahaya adalah segala sesuatu yang ada di tempat kerja yang dapat menimbulkan terjadinya suatu penyakit akibat kerja. Faktor bahaya yang terdapat di lingkungan kerja PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah :

a. Faktor kimia

Di dalam proses operasi dan kegiatan pendukungnya, PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menggunakan bahan kimia yang termasuk Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), sehingga diperlukan pengawasan dalam penggunaannya dan adanya *MSDS (Material Safety Data Sheet)* pada setiap Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), sosialisasi tentang MSDS kepada tenaga kerja dan penggunaan penggunaan sarung tangan, masker, *goggles* dan *safety shoes*.. Upaya yang dilakukan PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah sesuai dengan Kepmenaker No. Kep. 187/MEN/1997 tentang pengendalian bahan kimia berbahaya di tempat kerja.

b. Faktor fisika

1) Kebisingan

Berdasarkan pengukuran Intensitas kebisingan yang telah dilakukan pada unit-unit kerja di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta, hasil pengukuran tersebut masih di bawah nilai ambang batas (NAB) yang diperkenankan untuk jam kerja 8 jam/hari. Sesuai dengan Kepmenaker No. Kep-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja, hasil pengukuran pada unit-unit

kerja di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta masih di bawah nilai ambang batas, di mana pekerja dapat bekerja dengan nyaman di tempat-tempat tersebut tanpa adanya gangguan pendengaran oleh karena paparan kebisingan.

2) Getaran

Sumber getaran yang terdapat di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah dari unit-unit operasi kerja yang langsung terpapar langsung terhadap tenaga kerja. PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta belum melakukan pengukuran getaran sehingga belum memenuhi Kepmenaker No. Kep-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja.

3) Penerangan

Pengukuran intensitas penerangan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dilakukan pada siang hari pada tempat-tempat kerja yang dianggap memerlukan penerangan yang cukup, terutama pada *Workshop*.

Berdasarkan hasil pengukuran penerangan yang dilakukan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta, hasil pengukuran tersebut masih di bawah PMP No. 7 tahun 1964 tentang Ketentuan Besar Intensitas Penerangan.

4) Iklim kerja

Tekanan panas adalah kombinasi antara suhu udara, kelembaban udara, percepatan udara, dan suhu radiasi yang dihubungkan dengan produksi panas oleh tubuh yang terjadi pada tenaga kerja. (Suma'mur,1996) Suhu nikmat kerja adalah pada suhu 24–26 °C. Sebagaimana pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep –51/MEN/1999 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika pada lampiran I Nilai Ambang Batas Iklim Kerja Indeks Suhu Basah Bola (ISBB) yang

diperkenankan, bahwa untuk waktu bekerja terus menerus 8 jam per hari pada beban kerja berat ISBB 25°C. Tekanan panas dapat menyebabkan *heat stroke* atau dehidrasi yang dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaan.

Bila hasil pengukuran ini disesuaikan dengan Kepmenaker No. 51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Iklim Kerja Indeks Suhu Basah dan Bola maka jam kerja karyawan harus diatur yaitu 25% jam kerja dan 75% jam istirahat dengan sistem *rolling* atau dengan alternatif lain yaitu mengurangi beban kerja.

Jam kerja karyawan harus disesuaikan dengan iklim kerja yang dialami dengan menyesuaikan kategori pekerjaan masing-masing sesuai dengan Kepmenaker No. 51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Iklim Kerja Indeks Suhu Basah dan Bola.

B. Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan

Sistem manajemen yang diterapkan oleh PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta saat ini adalah *Occupational Safety Health Assesment Series* (OSHAS) 18001:2007 yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur penerapan SMK3 di suatu perusahaan apakah telah berjalan efektif dan baik atau belum. PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta menerapkan OSHAS 18001:2007 dengan mempertimbangkan bahwa OSHAS 18001:2007 mencakup Permenaker RI No. Per-05/ MEN/ 1996 tentang Sistem Manejemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai standar nasional yang digunakan di Indonesia.

Dari hasil Audit OHSAS 18001:2007 dengan temuan. ketidaksesuaian Minor, observasi, dan tidak ditemukan temuan ketidaksesuaian Major, maka Tim Audit Sucofindo merekomendasikan organisasi untuk mendapatkan sertifikat OHSAS berdasarkan standar OHSAS : 2007. Berdasarkan pencapaian 166 kriteria berdasarkan lampiran II Peraturan Menteri Tenaga Kerja no. 05/MEN/1996, maka organisasi telah mencapai 92%, dan direkomendasikan kepada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia sertifikat dan bendera emas.

Prinsip-prinsip Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan sesuai Permenaker No.Per.05/Men/1996 dan OHSAS 18001:2007 adalah

1. Komitmen K3L

Manajemen perusahaan telah memiliki komitmen untuk menerapkan dan mengelola bahaya dan risiko di tempat kerja dengan baik. Wujud komitmen ditunjukkan dengan menetapkan dan mengkomunikasikan pernyataan Kebijakan K3L. Kebijakan K3L ditandatangani oleh direksi tanggal 20/05/08 dan Kebijakan K3L telah dibahas di management review pada bulan desember 2008, tidak ada perubahan. Kebijakan ini telah berisi komitmen untuk mentaati peraturan perundangan dan mengurangi cedera dan penyakit akibat kerja.

Manajemen juga telah membentuk organisasi yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola aspek K3L. Manajemen juga telah menyediakan sumber daya seperti SDM, dana, sarana dan pra sarana untuk mengelola aspek K3L. Di samping itu manajemen juga telah terlibat dalam kegiatan yang terkait terhadap program pengelolaan K3L seperti kegiatan tinjauan manajemen, dan

keanggotaan dalam P2K3 maupun tim tanggap darurat. Manajemen juga telah komitmen untuk memenuhi seluruh persyaratan peraturan perundangan K3L yang berlaku. Untuk OHSAS 18001 saat ini perusahaan telah menerapkan versi terbaru 18001 : 2007 menggantikan versi sebelumnya 18001 : 1999.

2. Perencanaan K3L

Perencanaan untuk mengelola aspek K3L dimulai dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko di tempat kerja (HIRA), ditetapkan sasaran K3L yang harus dicapai per tahun. Hasil identifikasi bahaya untuk aspek risiko yang signifikan telah dibuatkan pengendalian untuk menurunkan risikonya melalui improvement K3L di tempat kerja/bagian/departemen sehingga masuk dalam kategori acceptance. Perusahaan juga telah menerapkan persyaratan terbaru dari OHSAS 18001 2007 yaitu management of change yang dicakup pada prosedur "Management resiko K3L" (SHE.SOP.003.ROO) dan telah diterapkan pada saat merancang secondary containment di tangki solar.

Organisasi telah menetapkan sasaran K3L antara lain berisi sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan terhadap K3L, mencegah kecelakaan kerja, yaitu zero fatality, tingkat kekerapan (FR) < 5%, tingkat keparahan (SR) < 5%, waktu kerja aman (safe man hours) 99%, memenuhi peraturan perundangan terkait seperti angkat angkut, bejana tekan. Sasaran K3L ini kemudian dibagi-bagi lagi di tiap departmen sesuai dengan perannya dan lalu setiap departemen membuat program untuk mencapai sasaran tersebut.

3. Penerapan K3L

a. Operasional

Seluruh kegiatan rutin dan non rutin telah dibuatkan daftar bahaya potensial dan tingkat risikonya. Seluruh kegiatan yang telah teridentifikasi bahaya dan risiko telah dbuatkan pengendalian untuk menghindari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Disamping itu perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Pada proses produksi, parameter yang menimbulkan kondisi berbahaya telah dikendalikan melalui pemeriksaan rutin, barricade, rambu dan alarm. Di samping itu setiap area (bay) telah disediakan alat pelindung dari kemungkinan risiko dari proses di masing – masing section seperti *emengency eyewash*. Bahan kimia telah dikendalikan penggunaan melalui pemasangan MSDS, alat pelindung diri, pemberian label bahan, rambu peringatan bahaya bahan, serta penempatan secara khusus.

b. Penanganan Keadaan darurat

Organisasi telah mendefinisikan keadaan darurat yang potensial di tempat kerjanya yaitu pada prosedur Kesiapsiagaan tanggap darurat SHE.SOP.023.ROO, dan rencananya akan dibuat instruksi kerja IK yang merinci tindakan yang harus dilakukan untuk menghadapi berbagai jenis keadaan darurat yang telah teridentifikasi tersebut. Organisasi telah melaksanakan simulasi kebakaran telah dilaksanakan di worshop tanggal 23/12/2008 dan simulasi banjir dilaksanakan di cibubur 18/01/2009

c. Perawatan, Perbaikan Fasilitas dan Peralatan

Peralatan yang digunakan di organisasi adalah peralatan dan mesin untuk keperluan perawatan, perbaikan serta pengujian kinerja dan fungsi dari alat-alat berat yang akan dijual, disewakan atau milik pelanggan yang diperbaiki/dirawat oleh organisasi. Perawatan alat tersebut telah dilakukan secara sistematis dan terjadual dan secara umum sudah mencakup perawatan dan pengujian fungsi alat –alat keselamatan (*safety device*) yang ada pada alat tersebut.

d. *Purchasing Area*

Proses pengadaan barang dan jasa ditetapkan pada prosedur Purchasing, yang pada intinya mensyaratkan kepada pemasok/subkontraktor untuk menyediakan sendiri alat pelindung diri sesuai dengan kegiatannya yang dilakukan di perusahaan. Persyaratan-persyaratan ini dituangkan pada saat pelaksanaan seleksi vendor dengan mengisi ketentuan-ketentuan yang berlaku

e. HRD

Pelatihan merupakan bagian dari pengembangan yang berada di bawah Technical Service Department. Sedangkan bagian SDM hanya mengurus permasalahan SDM sehari – hari seperti penggajian, kesehatan. Pelatihan K3L diatur dalam suatu prosedur “Pelatihan K3L. Pelatihan juga diberikan kepada karyawan yang ditugaskan ke site yang baru, pelatihan ini merupakan tanggung jawab dari Field Supervisor.

4. Pengukuran dan Evaluasi

Telah dibuatkan mekanisme pengukuran untuk standar sistem pengelolaan aspek K3L di tempat kerja. Mekanisme dilakukan melalui inspeksi, pemantauan

lingkungan kerja serta pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan potensi bahaya pekerjaan. Inspeksi yang dilaksanakan oleh organisasi ada 3 macam yaitu “Pemantauan perilaku K3L SHE.SOP.021.ROO yang dicatat pada kartu laporan observasi, inspeksi sanitasi dan hygiene fasilitas dan Inspeksi Perawatan dan Inspeksi K3L SHE.SOP.018.ROO.

Pemantauan lingkungan kerja telah dilakukan pada tahun 2009 antara lain kebisingan dan heat stress. Untuk pencahayaan telah dilakukan pada tahun 2010 di area Workshop dan Warehouse Service. Khusus untuk pengukuran kebisingan dan pencahayaan dilaksanakan sendiri dan kalibrasi terhadap kedua alat tersebut (sound level meter dan light meter) telah dilakukan tanggal 27 – 02 – 2009.

Organisasi telah melaksanakan audit internal secara teratur setahun sekali. Pada bulan Juni tahun 2009 telah dilaksanakan. Terdapat 11 temuan yang belum di close. Untuk kinerja K3L organisasi secara umum (SHE performance) juga dilaporkan dalam rapat 4 bulanan Area Jawa.

5. Peningkatan Berkelanjutan

Manajemen secara periodik melakukan peninjauan terhadap implementasi sistem manajemen K3L. Agenda yang strategis telah ditinjau pelaksanaannya. Disamping itu manajemen juga meninjau pencapaian sasaran K3L yang telah ditetapkan pada awal tahun. Seluruh materi yang telah dikaji oleh manajemen telah dibuat rekomendasi dan kebijakan baru untuk peningkatan penerapan sistem manajemen K3L. Manajemen review diadakan pada Desember 2008. Namun sebaiknya dihadiri oleh pimpinan tertinggi (kepala cabang).

C. Kebijakan dan Tanggung Jawab dalam Keselamatan dan Kesehatan

Kerja

Kebijakan K3L perusahaan dalam masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja dikeluarkan dalam rangka untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dan kesehatannya serta menjamin agar peralatan produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja secara maksimal. Kebijakan tersebut telah sesuai dengan tujuan keselamatan kerja yang tertuang dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Kebijakan K3L yang ditetapkan dan diterapkan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah kebijakan K3L yang disusun dan ditandatangani oleh Presiden Direktur bersama Direktur Admin PT. Trakindo Utama. Ini menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah mendapat perhatian yang serius bahkan dari kalangan atas direksi. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan tanggung jawab dari pihak manajemen terhadap masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Hal ini sesuai dengan :

1. ISO 9001:2000 klausul 5.3 dan 5.4.1 mengenai kebijakan dan tujuan yang berkualitas.
2. ISO 14001:2004 klausul 4.2 dan 4.3.3 mengenai kebijakan lingkungan dan tujuan, target dan program.
3. OHSAS 18001 : 2007 Klausul 4.2 dan 4.3.3 mengenai Kebijakan K3L, Tujuan dan Program.

4. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Elemen 1 dan 2 mengenai Pembangunan, Pemeliharaan Komitmen dan Strategi Pedokumentasian

D. Organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Organisasi keselamatan dan kesehatan kerja yang berupa tim P2K3 atau *SHE Committee* telah memiliki struktur dan keanggotaan yang jelas di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dan diakui oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi setempat. Adanya organisasi ini diharapkan aspek-aspek mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dapat benar-benar diperhatikan, dikelola dan dikembangkan agar bermanfaat bagi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan :

1. Permenaker RI No. Per-04/ MEN/ 1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.
2. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Elemen 6.2 mengenai Pelayanan K3L.
3. OHSAS 18001 : 2007

E. Pemantauan Hygiene Perusahaan dan Kesehatan

1. Kebisingan

Kebisingan adalah suara/bunyi yang tidak dikehendaki. Suara menjadi kebisingan (*noise*) apabila :

- a. Tingkat bunyi begitu tinggi, sehingga pendengaran dapat menjadi rusak secara permanen.
- b. Suara tersebut mengganggu konsentrasi kerja.
- c. Suara mengganggu atau mencegah tidur.

Secara objektif bising terdiri dari getaran suara kompleks yang sifat getarannya tidak periodik. Pengaruh utama kebisingan terhadap kesehatan adalah kerusakan pada indra pendengaran.

Ukuran kebisingan biasanya dinyatakan dalam *decibell* (dB), dimana sebenarnya bukan merupakan suatu satuan ukuran, melainkan merupakan suatu representasi kuatnya tekanan suara (*Sound Pressure Level*), dengan menggunakan alat *Sound Level Meter*.

Kebisingan dapat ditanggulangi dengan penggunaan alat pelindung telinga yaitu *ear plug* dan *ear muff*, serta mengadakan pemeriksaan penurunan daya dengar bagi tenaga kerja yang bekerja di tempat bising yang intensitasnya diatas Nilai Ambang Batas secara berkala.

2. Cahaya atau penerangan

Penerangan yang baik adalah penerangan yang memungkinkan tenaga kerja dapat melihat obyek yang dikerjakan secara jelas dan cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu. Akibat dari penerangan yang buruk dapat menyebabkan kelelahan mata, kelelahan mental, keluhan pegal disekitar mata, kerusakan alat penglihatan dan meningkatkanya angka kecelakaan.

Tingkat penerangan dapat dipenuhi dengan cara yaitu :

a. Penerangan alami

Penerangan ini menggunakan sinar matahari secara langsung

b. Penerangan buatan

Penerangan buatan diperlukan bila penerangan alam belum memadai, misalnya pada ruangan tertutup, keadaan mendung atau pada malam hari. Penerangan buatan ini dipenuhi dengan penggunaan berbagai macam lampu sesuai dengan kebutuhan, misalnya lampu TL, MSL.

Lokasi pengukuran penerangan di bagi menjadi 3, yaitu:

1) Area *workshop*

Intensitas penerangan area UCR dan Painting, FIP dan Toolstore telah sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada di area *workshop* dan sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan No. 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan dan Penerangan di Tempat Kerja yaitu membeda-bedakan barang-barang kecil yang agak teliti yaitu minimal 200 Lux. Tetapi area *Engine Bay*, *Small Component*, *Machine Bay* belum memenuhi.

2) Area *office*

Area *office* penerangannya bersumber dari penerangan alami yaitu sinar matahari dan penerangan buatan yaitu lampu neon. Untuk pekerjaan mengetik dan menulis antara 300-400 Lux. Sedangkan untuk *pantry*, mushola, toilet antara 100-200 Lux. Intensitas penerangan tersebut telah memenuhi standar sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan No. 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan dan Penerangan di Tempat Kerja yang menerangkan

bahwa untuk pekerjaan kantor yang berganti-ganti menulis dan membaca, pekerjaan arsip dan seleksi surat-surat harus paling sedikit mempunyai kekuatan 300 Lux. Untuk pekerjaan yang membedakan barang-barang kecil seperti di *pantry*, toilet harus paling sedikit mempunyai kekuatan 100 Lux. Penerangan yang dihasilkan tidak menimbulkan kesilauan dan bayangan bagi karyawan karena telah dilakukan pengendalian sesuai dengan hierarki pengendalian berupa *engineering control* yaitu dengan memberikan penghalang berupa gordien untuk sinar matahari langsung dan tutup lampu untuk sinar lampu yang sudah didesign sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kesilauan dan bayangan.

3) Area warehouse

Area *warehouse* penerangannya bersumber dari penerangan alami yaitu sinar matahari dan penerangan buatan yaitu lampu neon. Intensitas penerangannya 142 Lux yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang ada di ruangan yaitu memilah-milah barang dan packing. Intensitas penerangan tersebut telah memenuhi standar sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan No. 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan dan Penerangan di Tempat Kerja yang menerangkan bahwa untuk pekerjaan membeda-bedakan barang-barang kecil seperti pemeriksaan atau percobaan kasar terhadap barang-barang, pembungkusan, dan melapis perabot harus paling sedikit mempunyai kekuatan 100 Lux. Penerangan yang dihasilkan tidak menimbulkan kesilauan dan bayangan bagi karyawan karena telah dilakukan pengendalian sesuai dengan hierarki pengendalian berupa *engineering control* yaitu dengan memberikan penghalang

berupa atap untuk sinar matahari langsung dan tutup lampu untuk sinar lampu yang sudah *didesign* sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kesilauan dan bayangan.

3. Getaran

Getaran adalah ikut beresonasinya tubuh manusia akibat adanya sumber getar yang dapat menimbulkan gangguan berupa gangguan kesehatan. Getaran mekanis adalah merupakan salah satu faktor di tempat kerja yang disebabkan oleh peralatan atau mesin yang sedang dioperasikan.

Gejala akibat getaran yaitu efek mekanis pada jaringan, rangsangan reseptor syaraf didalam jaringan, gangguan kenikmatan, terganggunya terhadap kesehatan.

Belum dilakukan pengukuran getaran terhadap alat kerja yang digunakan dan menghasilkan getaran di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta. sehingga belum memenuhi Kepmenaker No. Kep-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja.

4. Radiasi

Selain dari sinar matahari, radiasi sinar ultraviolet dihasilkan oleh pengelasan suhu tinggi di *welding bay section*. Sinar tersebut dapat mengakibatkan *konjungtivitis fotoelektrika* dan iritasi pada kulit. Belum dilakukan pengukuran sinar radiasi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta, tetapi pengendalian telah dilakukan dengan memberikan face shield, kacamata las, apron dan *safety gloves*.

Proses pemantauan higiene tersebut sesuai dengan :

1. ISO 14001:2004 Klausul 4.5.1 mengenai Pemantauan dan Pengukuran
2. Kepmen LH No.Kep-51/MENLH/10/1995 Pasal 6 tentang Baku Mutu Limbah
3. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Elemen 7.2 mengenai Pemantauan Lingkungan Kerja

F. Sistem Keselamatan Kerja

1. Manajemen Risiko

Identifikasi bahaya dilihat secara terpisah pada setiap kegiatan kerja, mencakup bahaya terhadap manusia, alat kerja dan lingkungan kerja. Secara sistematis sumber bahaya yang terdapat di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta bisa dibedakan menjadi 6 faktor, antara lain:

1. Faktor fisik, seperti bising, iklim kerja, penerangan, radiasi dan getaran.
2. Faktor kimia, seperti uap dari pemanasan oli di SOS.
3. Faktor biologis, seperti binatang dan serangga berbisa, jamur.
4. Faktor ergonomi, seperti sikap kerja dan cara angkat angkut yang salah.
5. Faktor psikologis, tekanan yang disebabkan karena hubungan antar karyawan.
6. Faktor mekanikal, seperti terjepit, terjatuh, terpotong, tersengat, tergilas, tertabrak, menabrak.

Sumber bahaya yang telah diidentifikasi tersebut kemudian dinilai tingkat resikonya, apakah termasuk tingkat resiko rendah, sedang, tinggi atau kritis. Setelah itu di tentukan upaya pengendalian yang mengacu pada hierarki pengendalian.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian resiko ini telah sesuai dengan :

1. ISO 14001:2004 klausul 4.3.1 mengenai Aspek Lingkungan.
2. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lampiran I bagian 3.3 tentang Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Resiko.
3. OSHAS 18001:2007 klausul 4.3.1 mengenai Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko.

2. Work Permit

Prosedur *work permit* merupakan salah satu program pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja. Pada dasarnya pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan bertujuan untuk menggugah dan meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan. Dengan dilakukannya *work permit* yang merupakan salah satu program pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja berarti telah melaksanakan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 9 tentang Pembinaan Tenaga Kerja dan prosedur *work permit* tersebut sesuai dengan :

1. OHSAS 18001:1999 klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional.
2. ISO 9001:2000 klausul 6.3 mengenai Pengendalian Operasional.
3. Permenaker No. Per- 05/ MEN/ 1996 Lampiran II bagian 6 tentang Keamanan Bekerja Berdasarkan Sistem Manajemen K3.

3. Lock Out Tag Out

Seluruh karyawan *service direct* di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta wajib mempunyai *personal danger tag* karena pekerjaan mereka adalah

melakukan perawatan dan perbaikan mesin atau alat berat. Penerapan LOTO ini sesuai dengan:

1. OHSAS 18001:2007 klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional.
2. ISO 9001:2000 klausul 6.3 mengenai Pengendalian Operasional.
3. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Lampiran II bagian 6 tentang Keamanan Bekerja Berdasarkan Sistem Manajemen K3.

4. Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri yang diwajibkan oleh PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta kepada karyawannya disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya yang ada. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 9, Ayat 1 sub c yang menyatakan bahwa ” Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan kepada tenaga kerja baru tentang alat pelindung diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan”, Pasal 12 sub e yang menyatakan bahwa ” Tenaga kerja berhak menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan dimana syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja serta alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan diragukan olehnya kecuali dalam hal khusus ditentukan lain oleh pegawai pengawas yang masih dapat dipertanggung jawabkan”. Selain itu juga sesuai dengan Permenakertrans RI No. Per-01/ MEN/ 1981 tentang Kewajiban Melaporkan Penyakit Akibat Kerja, Pasal 4 ayat 3 yang menyatakan bahwa ” Pengurus wajib menyediakan secara Cuma-Cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja”, pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa

” Tenaga kerja harus memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan untuk pencegahan penyakit akibat kerja”.

Prosedur alat pelindung diri ini sesuai dengan:

1. ISO 9001:2000 klausul 5.5.1 mengenai Tanggung Jawab dan Kewenangan.
2. OHSAS 18001:2007 klausul 4.4.1 mengenai Sumber Daya, Penerapan, Tanggung Jawab, dan Kewenangan. Dan klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional.
3. ISO 14001:2004 klausul 4.4.1 mengenai Sumber Daya, Penerapan, Tanggung Jawab, dan Kewenangan. Dan klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional.
4. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Lampiran II bagian 6 tentang Keamanan Bekerja Berdasarkan Sistem Manajemen K3.

5. Rambu-rambu dan Tanda K3

Pemasangan rambu-rambu dan tanda K3 di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta bertujuan untuk memproteksi tenaga kerja dari resiko bahaya yang mungkin timbul di tempat kerja. Penerapan ini sesuai dengan:

1. OHSAS 18001:2007 klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional.
2. ISO 9001:2000 klausul 6.3 mengenai Pengendalian Operasional.
3. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Lampiran II bagian 6 tentang Keamanan Bekerja Berdasarkan Sistem Manajemen K3.

6. Inspeksi

Inspeksi Keselamatan Kerja merupakan salah satu pencegahan kecelakaan yang cukup penting dan murah diantara usaha-usaha pencegahan kecelakaan yang lain. Inspeksi Keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk mendeteksi adanya kondisi dan tindakan yang tidak aman (*unsafe condition and unsafe action*). Kemudian segera memperbaiki sebelum kondisi tersebut menyebabkan kecelakaan.

Tim inspeksi melakukan kegiatan pemeriksaan terhadap kondisi tidak aman yaitu kelalaian atau kerusakan peralatan-peralatan dan tindakan berbahaya dari tenaga kerja.

Prosedur inspeksi ini telah sesuai dengan :

1. OHSAS 18001:2007 klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional.
2. Permenaker No. Per. 05/MEN/1996 elemen 7 mengenai Standart Pemantauan.

7. Instruksi Kerja

Instruksi Kerja merupakan panduan atau pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Prosedur ini menjelaskan metode serta urutan kerja secara teliti untuk melaksanakan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan aman.

Prosedur instruksi kerja ini sesuai dengan :

1. OHSAS 18001:2007 klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional.
2. ISO 9001:2000 klausul 6.3 mengenai Pengendalian Operasional.

3. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Lampiran II bagian 6 tentang Keamanan Bekerja Berdasarkan Sistem Manajemen K3.

8. Emergency Respons

Tujuan dari *emergency respons* adalah mencegah potensi keadaan darurat dan menanggulangi kondisi darurat serta dampak lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang ditimbulkannya. PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah membentuk Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD) dan *first aider*. Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat adalah suatu jaminan keadaan siap siaga berupa kesatuan orang beserta keahlian dan sarananya, yang mampu mencegah dan menanggulangi keadaan darurat serta mengembalikan atau memulihkan suasana tidak normal menjadi normal kembali. Penanggulangan kebakaran di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta sudah sesuai dengan :

1. Undang-undang No. 1 tahun 1970 pasal 3 ayat (1) sub b tentang Syarat-Syarat Keselamatan Kerja yaitu “mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran”.
2. Permenaker No. Per-05/ MEN/1996 Lampiran I bagian 3.3.8 tentang Prosedur Menghadapi Keadaan Darurat dan Bencana..
3. OHSAS 18001:2007 klausul 4.4.2 dan 4.4.7 mengenai Kompetensi, Pelatihan dan Kesadaran serta Tanggap Darurat

9. APAR, Hydrant dan Alarm System

Dari hasil pengamatan diketahui pemasangan APAR sudah sesuai dengan tempatnya, dengan jarak kurang dari 15 meter antara APAR satu dengan lainnya dan pada ketinggian yang mudah dijangkau oleh tenaga kerja, serta dilengkapi

dengan kartu kontrol. Pemasangan *box hydrant* sudah baik, kondisinya bersih dan isinya selalu lengkap. Untuk syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan sudah sesuai dengan Permenakertrans No. PER-04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan.

G. Ergonomi

Ergonomi adalah merupakan ilmu yang mempelajari keserasian kerja dalam suatu sistem (*worksistem*), terdiri dari manusia, mesin dan lingkungan kerja (Trakindo, 2007).

1. Jam Kerja

Jam kerja normal dalam sehari 8 jam, dan dalam hal ini sudah sesuai dengan kemampuan seseorang dalam sehari, yaitu 8 jam sampai 10 jam. PT. Trakindo Utama telah menerapkan hal tersebut dengan memulai pekerjaan hari Senin-Jum'at dari pukul 08.00-17.00 WIB (termasuk 1 jam istirahat). Hal ini telah sesuai dengan Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 77 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Waktu kerja yang sebagaimana dimaksud ayat 1 meliputi 7 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu”.

2. Sikap Kerja

Sikap kerja dalam bekerja harus dalam sikap yang ergonomis sehingga dapat mencapai efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal dan memberikan rasa aman dalam bekerja.

Untuk pekerjaan kantor umumnya bekerja dengan sikap kerja duduk yang menggunakan kursi putar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan No. 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan dan Penerangan di Tempat Kerja Pasal 9 yaitu:

- (1) Untuk buruh yang bekerja sambil duduk harus disediakan tempat duduk.
- (2) Tempat duduk tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Harus memenuhi ukuran-ukuran yang sesuai dengan tubuh orang Indonesia umumnya cocok dengan buruh orang yang memakainya.
 - b. Harus memberi kesenangan duduk dan menghindari ketegangan otot.
 - c. Harus memudahkan gerak-gerik untuk bekerja.
 - d. Harus ada sandaran untuk punggung.

Untuk *warehouse* dan *workshop* umumnya tenaga kerja bekerja dengan sikap kerja berdiri. Tenaga kerja tersebut melakukan variasi kerja sendiri seperti berdiri, duduk dan jongkok. Sikap kerja yang benar, bervariasi dan istirahat yang cukup serta didukung dengan alat kerja dan tempat kerja yang ergonomi sangat diperlukan dalam rangka mencegah timbulnya berbagai penyakit akibat kerja seperti sakit pinggang (*low back pain*), sehingga pekerja dapat bekerja secara nyaman dan tenang. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan No. 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan dan Penerangan di Tempat Kerja Pasal 9 ayat (3) "Untuk buruh yang melakukan pekerjaan sambil berdiri, berjalan, merangkak, jongkok, atau berbaring harus disediakan tempat duduk pada

waktu ia membutuhkan.” dan ayat (4) ”Cara bekerja seperti dalam ayat (3) harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan ketegangan otot, kelelahan yang berlebihan atau gangguan kesehatan yang lain.”

3. Alat angkat dan angkut

Dalam proses penambangan diperlukan alat bantu angkat dan angkut. Alat angkat angkut yang tersedia antara lain : *Forklift, Over Head Crane, Jib Crane*, dan *Trolley*. Dalam Permenaker No.05/ MEN/ 1985 tentang pesawat angkat dan angkut menjelaskan bahwa “pesawat angkat dan angkut harus diperiksa dan diuji sebelum dipakai. Setelah dua tahun dilakukan pemeriksaan dan pengujian dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan pengujian berkala satu tahun sekali oleh pegawai pengawas”.

Setiap karyawan yang menjalankan alat angkat angkut harus memiliki SIM Kadis (kendaraan dinas), di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta dikenal dengan Kimper. PT. Trakindo telah memenuhi berbagai ketentuan dalam peraturan sebagaimana yang disebutkan dalam Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1985 untuk menjalankan alat angkat angkut yang lain seperti *Forklift, OverHead Crane, Jib Crane*, dan *Trolley* yang telah dilakukan sesuai prosedur.

Hal-hal tersebut sesuai dengan :

1. ISO 14001:2004 klausa 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasi
2. OHSAS 18001:2007 klausa 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasi
3. Permenaker No. Per. 05/MEN/1996 elemen 7.7.2 mengenai Pemantauan Lingkungan Kerja. Dan elemen 9.9.1 Penanganan Secara Manual dan Mekanis.

H. Pelayanan Kesehatan dan Gizi Kerja

1. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta yang berupa pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus, serta tunjangan kesehatan selama 1 tahun telah sesuai dengan Permenakertrans RI No. Per- 03/ MEN/ 1982 tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja.

2. Gizi Kerja

Gizi kerja adalah nilai kecukupan kalori yang dibutuhkan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya sehingga diperoleh nilai keseimbangan metabolisme yaitu 20% lemak, 10-25% protein, 65-70% karbohidrat dari total kalori yang dibutuhkan.

PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah menyediakan kantin tetapi penerapannya belum sesuai dengan SE Menakertrans No. 01/MEN/1979 pasal 2 yang berisi bahwa ”perusahaan wajib menyelenggarakan jasa boga tenaga kerja melalui kantin apabila tenaga kerja lebih dari 200 orang supaya menyediakan kantin di perusahaan yang bersangkutan.”, karena fasilitas makan untuk karyawan diuangkan.

I. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan yang dilakukan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta meliputi penampungan limbah baik limbah yang berbahaya maupun tidak yang meliputi limbah cair, gas dan padat.

Limbah yang dihasilkan dalam proses produksi di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta termasuk golongan limbah B3. Limbah B3 sendiri dalam legalitas pemerintah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1995 tentang Pengolahan Limbah B3. Pada pasal 1 ayat 2 terdapat definisi sebagai berikut :
”limbah bahan berbahaya dan atau beracun (B3) adalah setiap limbah yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat atau jumlahnya dapat merusak dan atau mencemari lingkungan hidup dan atau membahayakan kesehatan manusia”.

Selain peraturan tentang pengolahan limbah B3, pemerintah juga telah mengeluarkan Undang-undang No. 4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini secara khusus mewajibkan setiap perusahaan memelihara lingkungan dari limbah, ampas dan pencemaran lainnya.

Dalam menangani masalah limbah B3, PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta bekerja sama dengan vendor yaitu perusahaan pengolah, pengumpul dan pemanfaat limbah B3. Limbah cair yang dihasilkan dari proses kerja ditampung pada tempat yang sesuai dengan syarat-syarat penyimpanan B3 untuk selanjutnya diserahkan ke vendor.

J. Komunikasi K3

Komunikasi yang dilakukan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta berupa komunikasi internal untuk karyawan dan komunikasi eksternal untuk vendor. Penerapan komunikasi ini telah sesuai dengan :

1. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Lampiran I bagian 3.2.1 tentang Komunikasi.
2. OHSAS 18001:2007 klausa 4.4.3 mengenai Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi.
3. ISO 14001:2004 klausa 4.4.3 mengenai Komunikasi

K. Incident Report

Bila terjadi kecelakaan yang menimpa karyawan dan aset perusahaan atau orang lain yang berada di wilayah perusahaan serta karyawan perusahaan yang sedang bekerja di luar wilayah perusahaan, maka akan segera dilakukan investigasi dan analisa akar penyebab terjadinya kecelakaan untuk kemudian dibuatkan laporan investigasi kecelakaan dan tindakan perbaikan dengan harapan kecelakaan serupa tidak terjadi lagi. Hasil investigasi akan didokumenkan dan kemudian dilakukan pembuatan *safety alert* sebagai informasi untuk karyawan lain. Hal ini telah sesuai dengan :

1. Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Lampiran II bagian 8 tentang Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan.
2. OHSAS 18001:2007 klausul 4.5.3 mengenai Investigasi Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan
3. ISO 14001:2004 klausul 4.5.3 mengenai Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi, wawancara, pengukuran dan analisa data yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengelolaan K3 di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta mengacu pada OSHAS 18001:2007 dan telah sesuai dengan Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Proses pemantauan hygiene perusahaan sesuai dengan ISO 14001:2004 Klausul 4.5.1 mengenai Pemantauan dan Pengukuran, Kepmen LH No.Kep-51/MENLH/10/1995 Pasal 6 tentang Baku Mutu Limbah dan Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Elemen 7.2 mengenai Pemantauan Lingkungan Kerja.
3. Upaya pengendalian faktor dan potensi bahaya mayoritas menggunakan Alat Pelindung Diri yang diwajibkan oleh PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta kepada karyawannya disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya yang ada. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 9 ayat 1 sub c, pasal 12 sub e, Permenakertrans RI No. Per-01/ MEN/ 1981 tentang Kewajiban Melaporkan Penyakit Akibat Kerja pasal 4 ayat 3, dan pasal 5 ayat 2. ISO 9001:2000 klausul 5.5.1

mengenai Tanggung Jawab dan Kewenangan. OHSAS 18001:2007 klausul 4.4.1 mengenai Sumber Daya, Penerapan, Tanggung Jawab, dan Kewenangan. Dan klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional. ISO 14001:2004 klausul 4.4.1 mengenai Sumber Daya, Penerapan, Tanggung Jawab, dan Kewenangan. Dan klausul 4.4.6 mengenai Pengendalian Operasional dan Permenaker No. Per-05/ MEN/ 1996 Lampiran II bagian 6 tentang Keamanan Bekerja Berdasarkan Sistem Manajemen K3.

4. Shift Kerja PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta telah sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 77 ayat 2, Sikap kerja yang digunakan di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah sikap kerja berdiri dan duduk yang penerapannya telah sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuahan No. 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan dan Penerangan di Tempat Kerja pasal 9 ayat (1)-(4) dan Alat Angkat dan Angkut Telah sesuai dengan Permenaker No. 05/MEN/1985 tentang pesawat Angkat dan Angkut.
5. Pelayanan kesehatan PT. Trakindo Utama yang telah sesuai dengan Permenakertrans RI No. Per- 03/ MEN/ 1982 tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja.
6. Gizi kerja tenaga kerja belum terjamin walaupun perusahaan telah mengadakan kantin dan ruang makan, tetapi belum sesuai Surat Edaran Menakertrans No. SE-01/ MEN/ 1979 karena untuk fasilitas makan diuangkan.

B. Saran

Berdasarkan apa yang penulis kemukakan maka saran penulis dalam penerapan dan pengelolaan K3 di PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya diadakan pengukuran getaran pada alat kerja yang tentunya menghasilkan getaran dan radiasi di *welding bay*. Hal ini dilakukan agar penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh getaran dan radiasi dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat dan sesuai.
2. Sebaiknya penerangan di area *Machine Bay*, *Engine Bay* dan *Small Component* disesuaikan dengan standart penerangan yaitu 200 luks
3. Sebaiknya dalam penyelenggaraan makan tidak diuangkan tetapi dengan peningkatan pengelolaan kantin dan penyusunan menu yang bervariasi dibawah pengawasan higiene perusahaan dan kesehatan.
4. Mempertahankan dan meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah berjalan dan berusaha mengaplikasikan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang belum berjalan.
5. Peningkatan intensif terhadap karyawan untuk memacu kebiasaan “*Safety Behavior*” di lingkungan perusahaan, misalnya dengan pemberian penghargaan kepada tenaga kerja dalam hal pemakaian APD dan ketaatan dalam mematuhi peraturan K3 serta dikenakannya sanksi untuk segala macam pelanggaran aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Markkanen P, 2004. *Kertas Kerja tentang K3 di Indonesia*. Manila : ILO South-East Asia and The Pacific
- Pungky W, 2004. *Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Topobroto HS, 2002 *Kebijakan dan Kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia (Policy and Condition of Occupational Safety and Health in Indonesia)* Jakarta: ILO
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Alat Pelindung Diri*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Kesiapsiagaan Tanggap Darurat*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Komunikasi keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Lock Out Tag Out*. Balikpapan: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Prosedur Accident Report*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Prosedur Instruksi Kerja*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Prosedur Izin Kerja*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Prosedur Pemantauan dan Pengukuran*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Prosedur Pemeriksaan Kesehatan*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.
- Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Prosedur Safety Inspection*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.

Trakindo Utama Cabang Jakarta, 2007. *Tanda Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Trakindo Utama Cabang Jakarta.

About NIOSH. National Institute of Occupational Safety and Health.
<http://www.cdc.gov/niosh>

ASEAN OSHNET Occupational Safety and Health Network (Jejaring Kerja di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja antara Negara-Negara ASEAN), 2003; <http://www.asean-osh.net>